

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Triwulan III Tahun 2019 Dan 2020)**



SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Moh Khabib Nur Huda

No. Mahasiswa : 17312207

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Triwulan III Tahun 2019 Dan 2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UII

Oleh :

Nama : Moh Khabib Nur Huda

No. Mahasiswa : 17312207

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 September 2021

Penulis



Moh Khabib Nur Huda

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Triwulan III Tahun 2019 Dan 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Moh Khabib Nur Huda

No. Mahasiswa : 17312207

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 15 September 2021

Dosen Pembimbing



(Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Disusun oleh : MOH KHABIB NUR HUDA

Nomor Mahasiswa : 17312207

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 07 Oktober 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah:286)

Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa

(Q.S. Ibrahim: 39)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih, dengan segala nikmat yang senantiasa mengiringi hidup penulis. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Bapak Tuflikhun dan Ibu Mujiyati

Selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberi do'a, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti untuk penulis sehingga tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan III Tahun 2019 Dan 2020). Shalawat serta salam tidak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
3. Ibu Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu penulis selama proses

penyusunan skripsi. Terimakasih selalu mengarahkan, memberikan ilmu, dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Tuflikhun dan Ibu Mujiyati yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendidik, serta memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, dan penyemangat dalam hidup bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Kakak penulis, terimakasih telah memberikan dukungan dan doanya yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan studinya. Terimakasih atas segala yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya,
6. Teman-teman grup Bocahe Huda (Dika, Rizki, Fiqri, Ari, Bagas, Deo, sandy, Agung) teman kuliah penulis dari awal maba hingga sekarang, yang selalu *men-support* satu sama lain. Terimakasih atas dukungannya semoga kalian sehat selalu dan dilancarkan segala urusan kalian.
7. Teman-teman grup Assalamu'alaikum boda (Galang, Fuad, Rifky, Aji, Raihan, Dzaki, Alfani, Hananda, Fauzan, Fafa, Habib) yang telah memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih atas dukungannya semoga kalian sehat selalu dan dilancarkan segala urusan kalian
8. Teman-teman grup Mine (Rakhmat, Bagas, Rosyid, Ardi, Dapunta, Miftakhul, Dwi, Nova, Triah Lia, dian) yang selalu menghibur, memberi dukungan, dan memberikan motivasi untuk penulis. Semoga selalu dimudahkan dan dilancarkan segala urusan kalian

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diterima agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 15 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)</i>	14
2.1.2 Teori Agensi	16

2.1.3	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	18
2.1.4	Saham	19
2.1.5	Laporan Keuangan.....	20
2.1.6	Kinerja Keuangan	23
2.1.7	Rasio Keuangan.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Pengembangan hipotesis	33
2.3.1	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Profitabilitas.....	33
2.3.2	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Likuiditas	34
2.3.3	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Solvabilitas	35
2.3.4	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Aktivitas.....	37
2.3.5	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham	38
2.4	Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi	41
3.2.2	Sampel	41
3.3	Sumber Data	42
3.4	Variabel Penelitian	43
3.5	Metode Analisis.....	46
3.5.1	Statistik deskriptif.....	46
3.5.2	Uji Normalitas Data.....	46
3.5.3	Uji Hipotesis.....	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		49

4.1	Hasil Pengumpulan Data	49
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.3	Uji Normalitas	54
4.4	Uji Hipotesis.....	55
4.5	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham di Sektor Industri	60
4.6	Pembahasan	64
4.6.1	Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 ..	64
4.6.2	Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	65
4.6.3	Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	67
4.6.4	Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	68
4.6.5	Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	69
BAB V KESIMPULAN		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Keterbatasan	72
5.3	Saran Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Hasil Sampel	49
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	57
Tabel 4. 6 Perubahan Nilai Rata-rata di Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	60
Tabel 4. 7 Perubahan Nilai Rata-rata Sektor Aneka Industri.....	61
Tabel 4. 8 Perubahan Nilai Rata-rata Sektor Industri Barang Konsumsi	63



DAFTAR GAMBAR

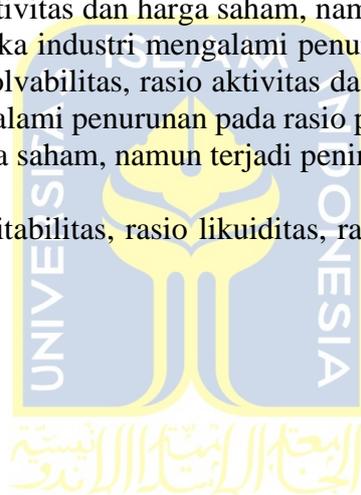
Gambar 1. 1 Peta Sebaran Covid-19	2
Gambar 1. 2 Indeks Harga Saham Gabungan	4
Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III 2020	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	40



ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya kinerja keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 145 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan harga saham, namun terjadi peningkatan pada rasio solvabilitas perusahaan manufaktur sebelum dan selama pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan harga saham, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas rasio aktivitas dan harga saham, namun terjadi kenaikan pada rasio solvabilitas. Sektor aneka industri mengalami penurunan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan harga saham. Sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pada rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan harga saham, namun terjadi peningkatan pada rasio likuiditas.

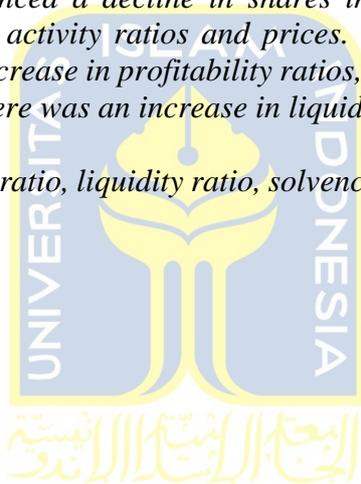
Kata kunci : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan harga saham



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the decline in financial performance and stock prices of manufacturing companies. This study aims to assess the impact of the Covid-19 pandemic on the performance and stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method used purposive sampling. The research sample amounted to 145 companies. The data was processed using the Wilcoxon Signed Rank test. The results showed that there was a decrease in profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios and stock prices, but there was an increase in the solvency ratios of manufacturing companies before and during the Covid-19 pandemic. There are significant differences in profitability ratios, activity ratios and stock prices, but there are no significant differences in liquidity ratios and solvency ratios. The basic and chemical industry sectors experienced a decline in profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios and stock prices, but there was an increase in solvency ratios. The miscellaneous industry sector experienced a decline in shares in profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and prices. The consumer goods industry sector experienced a decrease in profitability ratios, solvency ratios, activity ratios and stock prices, but there was an increase in liquidity ratios.

Keywords: profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and stock price



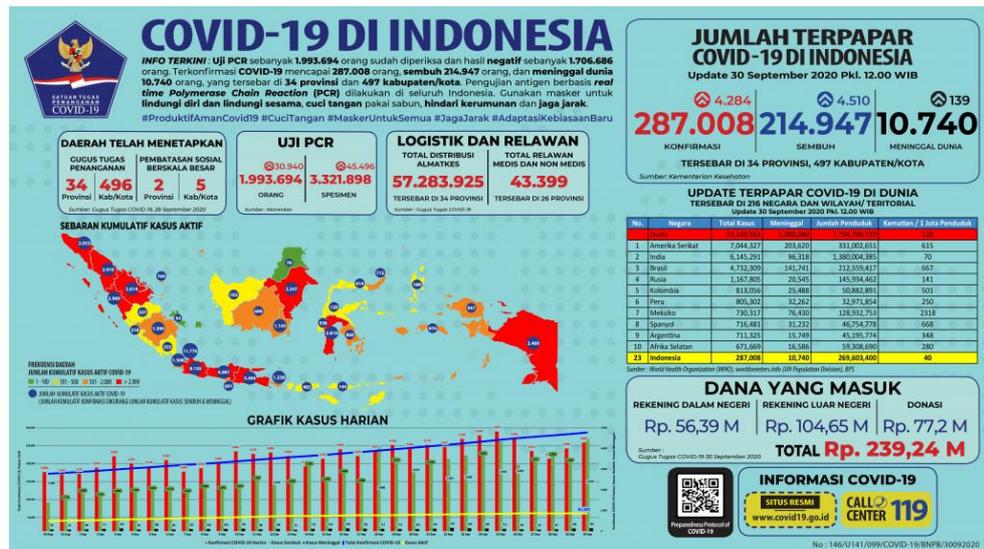
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada akhir tahun 2019 muncul penyakit baru yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Penyakit tersebut tersebut berasal dari virus corona atau *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan. Virus ini menyebar dari interaksi antar manusia dengan sangat cepat ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global. Jumlah kasus Covid-19 di dunia per September 2020 sebanyak 33.827.013 kasus, dari data tersebut terkonfirmasi sembuh sebanyak 25.129.331 dan 1.011.868 jiwa meninggal dunia (Kompas.com, 2020).

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama orang yang terinfeksi Covid-19 pada 2 maret 2020 (Pranita, 2020). Penyebaran virus corona di Indonesia bisa dikatakan sangat cepat penyebarannya ke berbagai daerah baik kota maupun pedesaan. Hal tersebut bisa dilihat dari data dibawah ini:



Sumber : covid19.go.id

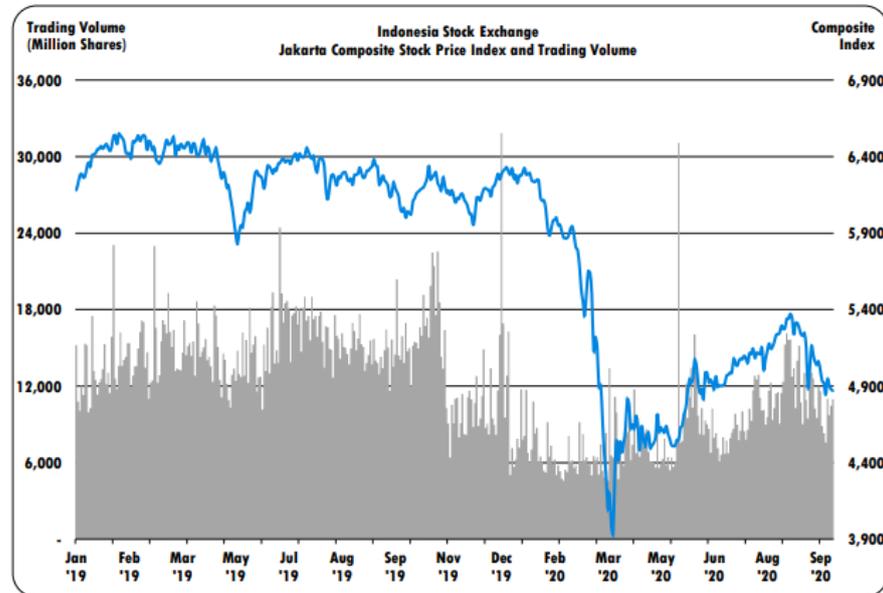
Gambar 1. 1 Peta Sebaran Covid-19

Data tersebut menunjukkan jumlah kumulatif kasus positif Covid-19 di Indonesia dari pengumuman kasus pertama sampai 30 september mencapai 287.008 jiwa, total sembuh sebesar 214.947 jiwa dan jumlah meninggal mencapai 10.740 jiwa yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Data tersebut juga menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 23 terbanyak dari seluruh jumlah kasus Covid-19 di dunia yang telah terkontaminasi virus corona. Untuk mengurangi penyebaran covid-19, pemerintah Indonesia dari awal langsung menyiapkan regulasi guna menanggulangi Covid-19 seperti penunjukan rumah sakit rujukan, kampanye protokol kesehatan, pemotongan libur lebaran dan program pembatasan sosial berskala besar. Salah satu kebijakan yang paling dipandang oleh masyarakat dan mempunyai dampak besar yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau sering disingkat PSBB.

Menurut PMK RI Nomor 9 Tahun 2020 (2020) pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu

wilayah yang diduga terinfeksi *coronavirus disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *coronavirus disease 2019* (COVID-19). PSBB merupakan cara yang paling sering dipakai oleh pemerintah daerah dalam mengurangi penyebaran virus corona. Meskipun PSBB dipandang efektif dalam mengurangi penyebaran virus corona, namun tetap memiliki dampak negatif. Salah satu dampaknya adalah memperlambat roda perekonomian dan pasar saham di Indonesia.

Dampak adanya pandemi Covid-19 telah membuat harga saham dan pertumbuhan ekonomi menurun signifikan. Deloitte (2020) melakukan analisis terkait respon investor terhadap pasar saham di masa pandemi Covid-19, hasil tersebut menunjukkan pada periode akhir yaitu 6 maret mengalami penurunan 20% dimana pada periode januari dan februari masih terbilang cukup stabil. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang sangat signifikan pada kuartal I tahun 2020 akibat dari pandemi Covid-19. Pada kuartal II mengalami kinerja yang positif, namun pada kuartal III kinerja IHSG Kembali tertekan karena Covid-19 yang belum mereda. Hal tersebut bisa dilihat dari grafik dibawah ini:

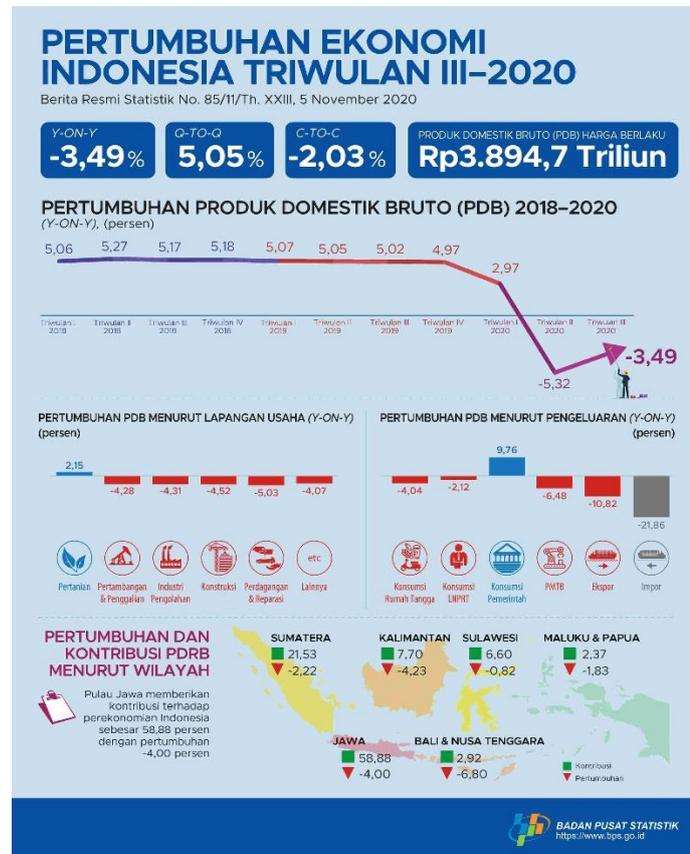


Sumber : (Idx.Co.Id)

Gambar 1. 2 Indeks Harga Saham Gabungan

Dari data tersebut, IHSG ditutup 0,19 % dengan menyentuh level 4.870,03 pada perdagangan akhir September. Sepanjang tahun 2020 hingga periode triwulan III, indeks harga saham gabungan mengalami penurunan sebesar 22,69% (Bursa Efek Indonesia, 2020)

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, bahkan sampai minus pada dua kuartal di tahun 2020. Hal tersebut bisa dilihat dengan grafik dibawah ini:



Sumber : bps.go.id

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III 2020

Berdasarkan data statistik diatas, pada kuartal III, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi minus 3,49%. Hal tersebut Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi pada kuartal III tahun 2019 yang mencatat 5,02 % (bps.go.id, 2020). Dengan data tersebut, pada kuartal III tahun 2020 indonesia resmi mengalami resesi yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 5 november 2020 (Kusuma, 2020). Resesi merupakan suatu keadaan dimana suatu negara mengalami penurunan sampai 0% atau bahkan minus pada pertumbuhan ekonomi, biasanya ditandai dengan penurunan produk domestik bruto dalam dua kuartal berturut-turut. Resesi juga bisa diartikan

sebagai perlambatan dalam kegiatan ekonomi secara signifikan. Dalam keadaan ini, indikator yang digunakan seperti Produk Domestik Bruto (PDB), laba perusahaan, pekerjaan dan lain-lain yang bisa menyebabkan kekacauan pada bidang ekonomi. Hal tersebut bisa dilihat dari perusahaan yang terdampak berbagai kebijakan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus corona. Perusahaan-perusahaan harus mengurangi jumlah karyawan yang berada di dalam pabrik bahkan sampai pemutusan hak kerja.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu penggerak roda ekonomi di Indonesia yang juga terkena dampak dari pandemi Covid-19. Banyak perusahaan manufaktur yang harus mengurangi kegiatan produksinya supaya bisa mematuhi kebijakan pembatasan sosial guna mengurangi penyebaran virus corona. Selain itu, pabrik juga menjadi salah satu kluster penyebaran virus corona. Salah satu contohnya adalah penutupan PT HM Sampoerna dikarenakan terdapat pegawai pabrik dinyatakan terinfeksi virus corona sehingga menjadi klaster penyebaran virus corona yang menyebabkan 65 karyawan lainnya terkonfirmasi positif dan 2 meninggal dunia (Iqbal, 2020). Penutupan pabrik tersebut akan mempengaruhi jumlah produksi perusahaan karena tidak ada aktivitas ekonomi. Dampak situasi tersebut, perusahaan akan mengalami penurunan laba perusahaan yang akan berpengaruh juga pada laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan.

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan (Kieso et al., 2020). Laporan keuangan berguna

untuk mengukur hasil kegiatan perusahaan pada periode dan mempunyai peran penting bagi para pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan. Laporan keuangan menjadi informasi keuangan yang bisa menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan yang telah dicapai pada suatu periode tertentu oleh organisasi atau perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mengelola sumberdaya dimiliki. Kinerja keuangan berkaitan langsung dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu cara bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam mempertahankan investasi atau mencari alternatif lain. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan yang terbaik. Semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan.

Kinerja keuangan bisa diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan alat analisis keuangan yang paling populer dan sering digunakan (Subramanyam, 2014). Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajer sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan bagi investor, analisis rasio keuangan dipakai untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan menentukan dimana investor akan berinvestasi. Analisis rasio keuangan bisa diukur dengan menggunakan empat indikator yang dapat diketahui dari laporan keuangan, diantaranya

adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas dan efisiensi kegiatan di perusahaan yang berkaitan dengan modal. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan membuat rasio profitabilitas semakin baik. Rasio profitabilitas diperlukan oleh investor dan kreditur untuk melihat jumlah laba investasi dan jumlah laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berdasarkan aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor terhadap investasi perusahaan. Likuiditas yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset dan modal yang dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang menggunakan jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini membandingkan jumlah hutang dengan aset atau ekuitasnya untuk menggambarkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemberi pinjaman. Perusahaan dikatakan kurang *leverage* apabila jumlah aset yang dimiliki oleh pemegang saham lebih banyak.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Rasio aktivitas beranggapan bahwa lebih baik terdapat keseimbangan antara penjualan dengan aktivanya, misalkan persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Roosdiana (2020) melakukan penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property* dan *Real Estate*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas sebelum dan setelah adanya pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data keuangan triwulan I yang diambil di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini perhitungan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, rasio solvabilitas menggunakan perhitungan dari *Debt Ratio* dan rasio aktivitas menggunakan perhitungan dengan rasio perputaran total aktiva. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, akan tetapi untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19.

Penelitian ini akan menganalisis kembali dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mereplikasi penelitian dari Roosdiana (2020). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada

periode pengamatan, pengembangan variabel dan pemilihan sampel penelitian. Penulis menggunakan data laporan keuangan triwulan III tahun 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang disampaikan media, menyebutkan bahwa kuartal III tahun 2020 Indonesia resmi mengalami resesi akibat dari pandemi Covid-19 (Kusuma, 2020). Penulis juga mengembangkan variabel dengan menambah harga saham, berdasarkan penelitian Rahmani (2020) yang menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada turunnya harga saham emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur, karena kelompok perusahaan manufaktur yang paling dominan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan dapat menggambarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Disamping itu, beberapa kebijakan pemerintah sebagai upaya mengurangi penyebaran virus corona seperti mengurangi karyawan yang bekerja di kantor, bahkan sampai penutupan pabrik karena ada karyawan yang terpapar Covid-19 sangat berdampak terhadap operasional perusahaan manufaktur pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan III Tahun 2019 Dan 2020)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham dan kinerja

keuangan perusahaan manufaktur yang digambarkan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Ratio* dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover Ratio* pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan masukan kepada investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendanaan perusahaan pada masa pandemi Covid-19.
2. Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham.
3. Menambah penelitian pasar modal, khususnya dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan, sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, memaparkan penelitian terdahulu, membuat rumusan hipotesis dan memberikan gambaran mengenai kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui pengambilan sampel dan diolah menggunakan alat analitik seperti statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam melakukan kegiatan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Coronavirus Disease 2019 atau biasa disebut COVID-19 merupakan penyakit yang berasal dari virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 dimulai dengan kasus pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia sendiri merupakan salah satu jenis pneumonia yang menyebabkan peradangan pada satu atau dua kantung udara di paru-paru. Orang-orang yang terinfeksi virus Covid-19 biasanya akan menderita penyakit pernapasan ringan hingga sedang bahkan dapat menyebabkan kematian, terkadang orang yang terinfeksi juga dapat sembuh tanpa perawatan khusus. Orang tua dan orang yang memiliki masalah medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih rentan jika terinfeksi virus corona karena dapat menjadi masalah penyakit yang serius (WHO, 2020). Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 maret 2020 (Sebayang, 2020).

Penyebaran virus corona dibidang sangat cepat ke seluruh berbagai negara di belahan dunia. Jumlah kasus Covid-19 di dunia

pada akhir bulan september 2020 mencatat sebanyak 33.827.013 kasus, dari data tersebut sebanyak 25.129.331 orang terkonfirmasi sembuh dan 1.011.868 jiwa meninggal dunia (Kompas.com, 2020). Dampak covid-19 bagi perekonomian di dunia sangat berpengaruh, banyak negara di dunia yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Contohnya adalah Amerika Serikat yang berkontraksi 2,9 % pada triwulan III tahun 2020, pertumbuhan tersebut lebih baik dari pada triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 9 %. Selain itu, Korea Selatan juga mengalami kontraksi sebesar 1,3 % pada kuartal III tahun 2020, Jepang mengalami kontraksi sebesar 5,8 % dan singapura sebesar 7 % pada triwulan III tahun 2020 (Kementerian PPN/Bappenas, 2020)

Indonesia mengumumkan kasus pertama kali pada tanggal 2 maret 2020 (Pranita, 2020). Virus tersebut juga menyebar sangat cepat, data sampai akhir bulan September 2020 sebanyak 287.008 orang terpapar virus corona, total sembuh sebesar 214.947 orang dan jumlah meninggal mencapai 10.740 orang. Virus corona pada bulan September telah menyebar di 34 provinsi dan 496 kabupaten atau kota di Indonesia (Covid19.go.id, 2020). Data tersebut juga menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 23 terbanyak dari seluruh jumlah kasus Covid-129 di dunia yang telah terkontaminasi virus corona per akhir September. Dampak pandemi covid-19 sangat besar pengaruhnya bagi harga saham dan pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Pasar saham mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. IHSG ditutup 0.19 % dengan menyentuh level 4.870 pada akhir periode triwulan III. Sepanjang awal tahun sampai akhir periode triwulan III, IHSG mengalami penurunan sebesar 22,69% (Bursa Efek Indonesia, 2020). Selain harga saham, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan dari awal pengumuman Covid-19. Kuartal I tahun 2020, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,97%, data turun 2 % dari kuartal sebelumnya. Pada kuartal II tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun secara signifikan sampai minus 5,32 %. Pada kuartal III tahun 2020 mengalami kenaikan tetapi masih minus sebesar 3,49% (bps.go.id, 2020). Hal tersebut disampaikan oleh Badan Pusat Statistik pada tanggal 5 november 2020 dimana Indonesia resmi mengalami resesi karena di dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan (Kusuma, 2020).

2.1.2 Teori Agensi

Teori Agensi dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan prinsipal, di mana agen merupakan manajemen dan prinsipal merupakan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan akan muncul ketika satu atau lebih orang yang disebut prinsipal mempekerjakan orang lain atau agen untuk melakukan sebuah pekerjaan demi kepentingan

prinsipal, termasuk dengan pemberian wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan (Anthony & Govindarajan, 2014). Agen dan prinsipal harus memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Agen harus berusaha untuk mewujudkan kepentingan prinsipal mereka, tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi mereka. Agen harus memberi keyakinan pada prinsipal untuk bertanggung jawab atas dana yang telah diberikan oleh prinsipal kepada perusahaan dan memberikan keuntungan bagi prinsipal.

Dalam teori ini, masalah yang sering muncul adalah perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Permasalahan ini dapat terjadi apabila kepentingan pemegang saham tidak sejalan dan informasi pemegang saham terbatas, atau salah satu pihak sebagai pengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih atau disebut asimetri informasi. Alasan asimetri informasi ini adalah prinsipal tidak selalu dapat memantau aktivitas agen setiap hari, dan prinsipal tidak selalu dapat memastikan bagaimana upaya agen untuk mencapai kepentingannya. Pihak agen atau manajemen perusahaan lebih mementingkan nilai kompensasi yang didapatkan untuk dirinya sendiri, sehingga akan menggunakan segala macam cara supaya terlihat bagus kinerjanya dimata prinsipal. Hal tersebut akan membahayakan perusahaan di masa depan. Sedangkan pihak principal menginginkan pengembalian dividen yang tinggi atas dana

yang diinvestasikannya. Masalah tersebut bisa diatasi dengan pemberian insentif yang sesuai dengan kinerja agen. Dengan pemberian insentif diharapkan akan memperbaiki kinerja manajemen supaya selalu memperhatikan kesejahteraan investor yang akan terciptanya keselarasan tujuan antara agen dan prinsipal. Dianggap sejalan dengan tujuan apabila kontrak antara prinsipal dan agen bisa memotivasi agen untuk bertindak dan bekerja secara maksimal serta sesuai kepentingan (Anthony & Govindarajan, 2014).

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence tahun 1974. Teori ini bersumber dari teori akuntansi pragmatik yang fokus pada pengaruh suatu informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasinya adalah pengumuman yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Pengumuman tersebut yang nantinya berpengaruh pada harga saham perusahaan yang mengeluarkan informasi tersebut (Suwardjono, 2011).

Teori sinyal muncul karena adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal, adanya informasi asimetri membuat para investor menilai rendah terhadap saham-saham perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengeluarkan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan akan dimaknai oleh

investor sebagai sinyal yang baik, dan apabila laba yang dihasilkan menurun akan menjadi sinyal yang buruk bagi para investor. Sinyal dijadikan sebagai gambaran dari kegiatan perusahaan yang dikelola manajemen untuk investor.

Dengan demikian, teori sinyal bertujuan untuk meminimalisir informasi asimetri antara manajemen yang mengetahui kondisi perusahaan dengan pihak eksternal. Dengan diterbitkannya laporan keuangan akan membuat pihak eksternal mendapatkan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan para *stakeholder* untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Oleh karena itu, dalam akuntansi teori sinyal berguna untuk menguji relevansi informasi akuntansi terhadap respon dari investor yang dilihat dari harga saham perusahaan.

2.1.4 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal. Saham merupakan surat berharga yang digunakan sebagai bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang menerbitkan saham (Sulia, 2017). Saham digunakan sebagai bukti untuk pengambilan bagian dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Saham terbagi menjadi dua, yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling prioritas ketika pembagian

keuntungan perusahaan. Sedangkan saham biasa yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir, atau dengan kata lain pemilik saham tersebut tidak akan mendapat pembagian dividen jika perusahaannya mengalami kerugian. Investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan mengharapkan dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah kepemilikan sahamnya. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor ketika harga jual saham lebih tinggi daripada harga beli.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar (Kieso et al., 2020). Laporan keuangan memberikan informasi kegiatan akuntansi perusahaan yang berisi tentang kondisi dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan terutama pemilik perusahaan dan investor. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk komunikasi dengan kreditur, calon investor, penyalur, lembaga pemerintah dan masyarakat umum. Laporan keuangan memiliki karakteristik yang penting berupa data yang diberikan harus bisa dibandingkan antara periode atau perusahaan, dapat diverifikasi sesuai dengan bukti, tepat waktu dalam penyajian, dan dapat dimengerti oleh penggunanya (Kieso et al., 2020).

Manajemen perusahaan berperan penting dan bertanggungjawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen harus mengetahui perkembangan keadaan investasi di perusahaannya dan hasil yang dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan. Pada intinya, laporan keuangan merupakan alat untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada *stakeholder* yang diperoleh dari proses akuntansi.

Menurut Kieso et al. (2020) Laporan keuangan yang sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Berikut adalah uraian dari setiap bagian laporan keuangan :

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu (Brigham & Houston, 2014). Di dalam neraca terdapat dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva terdiri dari laporan kekayaan atau harta perusahaan. Sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban atau hutang dan modal perusahaan. Neraca biasanya disusun pada akhir periode tahun perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang memberikan data pendapatan dan beban perusahaan selama satu kuartal atau satu tahun periode akuntansi (Brigham & Houston, 2014). Dalam laporan ini perusahaan akan menentukan apakah selama satu tahun periode laba atau untung dilihat dari pendapatan dikurangi biaya-biaya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang berisi informasi perubahan modal yang disebabkan dari operasi dan transaksi perusahaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan modal, antara lain kerugian luar biasa, kapitalisasi laba ditahan, kapitalisasi agio saham dan pembagian dividen tunai

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang keluar dan masuk kas perusahaan selama satu tahun periode. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, arus kas dianggap surplus. Defisit terjadi ketika arus kas keluar lebih besar daripada arus kas masuk. Namun, jika arus kas masuk sama dengan arus kas keluar disebut netral.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran situasi keuangan dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari penghimpunan dana dan penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011). Untuk menentukan kualitas suatu perusahaan, evaluasi kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami kualitas dan status perusahaan (Fahmi, 2015). Beberapa variabel biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan untuk menentukan sejauh mana suatu entitas memenuhi kemampuan keuangannya dalam waktu tertentu. Untuk memahami bagaimana mengukur kinerja keuangan, penting untuk memahami apa itu indikator kinerja. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas laporan keuangan, maka semakin besar juga keyakinan dari *stakeholders*. Laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan dapat membantu pihak-pihak di luar perusahaan yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan (Fahmi, 2015). Kinerja keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan, maka kinerja keuangan menjadi penting.

2.1.7 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan pada bidang keuangan. Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan seorang calon investor yang akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Kegiatan analisis dilakukan untuk melakukan pemeriksaan aspek-aspek keuangan perusahaan yang nantinya digunakan sebagai alat pengambilan investor untuk berinvestasi.

Menurut Brigham & Houston (2014) lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio pengelolaan aset, rasio pengelolaan hutang, rasio laba, dan rasio nilai pasar. Berikut ini ada penjelasan dari setiap rasio:

a. Rasio Profitabilitas

Untuk menguji kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas karena rasio tersebut menggambarkan efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha yang berkaitan dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan, sehingga menciptakan keuntungan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Suhendro, 2018). Menurut Brigham & Houston (2014) rasio profitabilitas terdiri dari *Operating Margin*, *Profit Margin*,

Return On Asset, Return On Equity, Return On Invested Capital,
dan *Basic Earning Power Ratio*.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan hutang lancarnya ketika jatuh tempo pada tahun berikutnya. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dana di perusahaan. Likuiditas yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang sangat likuid berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang banyak, sehingga ketika menghimpun dana untuk investasinya, akan lebih dulu menggunakan dana internal dari pada menggunakan hutang atau pembiayaan eksternal (Mahardhika & Roosmawarni, 2016). Menurut Brigham & Houston (2014) rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

c. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas adalah ukuran rasio dimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi. *Leverage* termasuk dalam kebijakan pembiayaan eksternal perusahaan (Mahardhika & Roosmawarni, 2016).

Leverage juga dapat diartikan sebagai peningkatan dana produksi melalui hutang, apabila perusahaan dapat memperoleh pendapatan melebihi biaya atau bunga yang harus dibayarkan maka dikatakan *leverage* itu menguntungkan. Menurut Brigham & Houston (2014) rasio yang digunakan dalam menghitung leverage yaitu *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned*

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini disebut juga dengan rasio manajemen aset (Brigham & Houston, 2014). Dalam menghitung rasio aktivitas bisa menggunakan beberapa rasio, antara lain yaitu *Inventory Turnover*, *Days Sales Outstanding*, *Fixed Assets Turnover Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio*

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dimasa depan dan digunakan investor dalam melihat resiko yang mungkin akan terjadi. Rasio pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku per saham perusahaan. Apabila profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan baik, maka kemungkinan besar rasio nilai pasar perusahaan tersebut akan baik dan harga sahamnya tinggi. Menurut Brigham & Houston (2014) rasio

nilai pasar dapat dihitung menggunakan *Price/Earning Ratio* dan *Market/Book Ratio*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung analisis dan landasan teori, berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	Roosdiana (2020) Sampel : Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020	- Rasio likuiditas : <i>Current ratio</i> - Rasio profitabilitas : <i>Net Profit Margin</i> - Rasio Solvabilitas : <i>Debt Ratio</i> - Rasio Aktivitas : <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	- Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. - Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas
2	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bni Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19	Farild & Bachtiar (2020) Sampel : PT BNI Syariah TBK (Januari 2020 – Juni 2020)	- <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i>	ROA dan ROE mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut mengalami perlambatan dari sebelum pandemi ke masa pandemi Covid-19.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Ilhami & Thamrin (2021) Sampel : Perusahaan Perbankan Syariah yang dipublish Otoritas Jasa Keuangan (September 2019 – September 2020)	- <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> - <i>Non Performing Finance (NPF)</i> - <i>Financing Deposit to Ratio (FDR)</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, CAR, NPF, FDR
4	Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)	Siswati (2021) Sampel : Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	- Terdapat perbedaan pada rasio NPM, CR, dan TATO sesudah pandemi Covid-19 - Tidak terdapat perbedaan pada rasio DER sesudah pandemi Covid-19
5	<i>The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange</i>	Devi et al. (2020) Perusahaan yang terdaftar di BEI	- Rasio Pendapatan Belanja Operasional (POBO) - <i>Key Performance Indikator (KPI)</i>	Menurut prediksi kinerja keuangan dan kinerja pelayanan 78% BLU medis, 46% BLU pendidikan dan 47% BLU lainnya menurun secara signifikan.
6	Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19	Solihin & Verahastuti (2020) Sampel Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di	- <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i>	- Pada PT XL Axiata Tbk, terjadi peningkatan kinerja pada keseluruhan rasio. - PT Indosat Tbk mengalami peningkatan pada rasio <i>net profit</i>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		BEI (Desember 2019 – Juni 2020)		<p><i>margin</i>, sedangkan <i>return on equity</i> menurun</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Smartfren Tbk mengalami peningkatan rasio <i>net profit margin</i> dan <i>return on asset</i>, sedangkan <i>return on equity</i> mengalami penurunan - PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan rasio <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i>, sedangkan rasio <i>net profit margin</i> mengalami penurunan
7	Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19	Riftiasari & Sugiarti (2020) Sampel : BCA Konvensional dan BCA Syariah (Maret – Juni 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - <i>Return On Asset</i> (ROA) - Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) - <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) - <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR, ROA dan LDR - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL dan BOPO
8	Impact Of Covid-19 On Stock Prices	Rahmani (2020) Sampel :	<ul style="list-style-type: none"> - Harga saham - Return On Asset (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi penurunan yang signifikan pada harga rata-rata

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	And Financial Performance In The Company	Perusahaan LQ-45 yang Listing di BEI tahun 2019 - 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Operating Profit Margin (OPM) - Net Profit Margin (NPM) 	<p>saham emiten LQ 45</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terjadi penurunan yang signifikan pada ROA dan OPM - Terjadi penurunan pada NPM tetapi tidak signifikan
9	<i>The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance</i>	Shen et al. (2020) Sampel : <i>Chinese Companies</i> (2020)	<p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Pengembalian Laba Bersih (NROA) <p>Variabel Kontrol</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan (SIZE) - Rasio Aset-Kewajiban (LEV) - Tingkat Pertumbuhan Pendapatan (GROWTH) - Saham Yang Dimiliki Oleh Sepuluh Pemegang Saham Teratas (HF10) - Tingkat Perputaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Covid-19 berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. - Dampak negatif Covid-19 terhadap kinerja perusahaan lebih terasa pada bidang dan industri yang berdampak serius.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Piutang (TR), - Kontrol Industri (INDUSTRY) - Sekuritas Tahunan Tetap (YEAR) Variabel Moderasi - Tingkat Pertumbuhan Investasi (CNCA) - Pendapatan Total (REV)	
10	<i>Economic Impact Of Government Interventions During The COVID-19 Pandemic: International Evidence From Financial Markets</i>	Ashraf (2020) Sampel : 77 Negara (Januari 2020 – April 2020)	<i>The interaction term</i>	- Langkah-langkah <i>social distancing</i> yang diumumkan oleh pemerintah berdampak negatif langsung pada imbal hasil pasar saham akibat dampak buruk kegiatan ekonomi dan dampak positif tidak langsung dengan mengurangi kasus Covid-19 yang dikonfirmasi - Pengumuman pemerintah tentang program kesadaran publik, pengujian dan kebijakan karantina, serta program dukungan pajak sebagian besar merupakan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				keuntungan pasar yang positif.
11	<i>COVID-19 and Corporate Performance in the Energy Industry</i>	Fu & Shen (2020) Sampel : Perusahaan Industri Energi di China (2020)	Variabel Dependen - Pengembalian laba bersih Variable Kontrol - Ukuran Perusahaan (SIZE) - Rasio Aset-Kewajiban (LEV) - Tingkat Pertumbuhan Pendapatan (GROWTH) - Saham Yang Dimiliki Oleh Sepuluh Pemegang Saham Teratas (HF10) - Tingkat Perputaran Piutang (TR), - Kontrol Industri (INDUSTRY) - Sekuritas Tahunan Tetap (YEAR)	- Covid-19 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan energi

2.3 Pengembangan hipotesis

2.3.1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Profitabilitas

Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) bisa terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan antara dua belah pihak. Hal tersebut terjadi ketika manajer perusahaan mengambil keputusan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan mengesampingkan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari pihak prinsipal melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sebagai upaya pencegahan untuk meminimalisir konflik yang terjadi. Laporan keuangan bisa diukur dengan melihat kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai alat ukur rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa produktif perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah penjualan pada periode pelaporan.

Pandemi Covid-19 menurunkan daya beli konsumen sekaligus mengubah perilakunya dalam memilih produk atau jasa yang dibutuhkan. Hal ini berpengaruh pada menurunnya permintaan barang/jasa sehingga berdampak terhadap penjualan dan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang

didapatkan perusahaan juga akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Siswati (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis penelitian ini menyatakan:

Ha1 : Terdapat Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

2.3.2 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Likuiditas

Teori sinyal menyatakan bahwa asimetri informasi membuat para investor cenderung memberikan nilai rendah atas saham perusahaan karena tidak memahami dengan baik kondisi riil perusahaan. Oleh karena itu, penyajian informasi pada laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Ketika laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi baik, dapat diartikan sebagai sinyal positif dan akan direspon positif oleh investor sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut (Suwardjono, 2011). Investor bisa melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian ini, menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukur rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada perusahaan untuk terus bertahan didalam kesulitan. Berbagai upaya untuk mengatasi penyebaran Covid-19 mengganggu operasional perusahaan sekaligus menurunkan daya beli masyarakat pada umumnya. Ketidakpastian kapan pandemi ini berakhir, mendorong manajemen berupaya keras mengelola sumberdaya yang dimilikinya dan mengatur skala prioritas pengeluaran untuk dapat bertahan hidup sampai pandemi berakhir. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur karena banyak dana yang harus dialokasikan untuk kelangsungan operasional perusahaan di tengah turunnya penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian Siswati (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha2 : Terdapat Perbedaan Rasio Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

2.3.3 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Solvabilitas

Teori sinyal menyatakan bahwa asimetri informasi mendorong perusahaan mengeluarkan informasi keuangannya untuk mengelola ekspektasi investor dan kreditor yang memberikan dananya kepada perusahaan. Laporan keuangan yang baik memberikan sinyal positif yang akan direspon pasar sehingga mempengaruhi harga saham

perusahaan. Salah satu alat ukur untuk melihat laporan keuangan adalah rasio hutang atau rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari hutang. Penelitian ini mengukur rasio solvabilitas dengan *Debt Ratio*, yaitu proporsi jumlah aset perusahaan yang didanai dari hutang yang diberikan kreditur. Semakin tinggi nilai *Debt Ratio*, menunjukkan semakin besar aset perusahaan yang didanai dari hutang, sehingga semakin tinggi risiko kreditur dalam memberikan dana kepada perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang menurunkan daya beli masyarakat, memaksa manajemen perusahaan membuat kebijakan-kebijakan supaya tetap bertahan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya mencari dana pinjaman dari pihak ketiga. Dengan demikian, hutang perusahaan akan meningkat sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan terutama pada rasio solvabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Roosdiana (2020) yang menyebutkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Terdapat Perbedaan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

2.3.4 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Aktivitas

Menurut teori agensi, masalah antara pemegang saham dan manajer perusahaan yang mungkin terjadi karena adanya keputusan yang bermanfaat untuk satu pihak saja. Masalah tersebut bisa dicegah dengan cara pemberian insentif kepada manajemen perusahaan, sehingga pihak manajemen akan mementingkan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu, penilaian kinerja perusahaan juga harus dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bisa menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan untuk mengukur efektivitas perusahaan yaitu menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* sebagai perhitungannya. *Total Asset Turnover Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin baik dan efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan volume penjualan.

Pada awal tahun 2020, Indonesia diterjang pandemi Covid-19. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas produksi perusahaan. Manajemen harus mengurangi jumlah karyawan yang ada dalam pabrik untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga jumlah

produksi akan menurun yang mengakibatkan volume penjualan juga akan turun. Jumlah penjualan yang turun akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama pada rasio aktivitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas. Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha4 : Terdapat Perbedaan Pada Rasio Aktivitas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

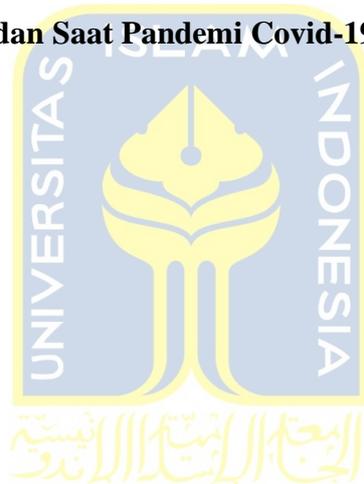
2.3.5 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham

Menurut teori sinyal, asimetri informasi akan membuat para investor menilai rendah harga saham emiten. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengeluarkan informasi laporan keuangan sebagai acuan investor dalam menilai harga saham. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi sinyal baik bagi para investor, sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik akan menjadi sinyal buruk bagi para investor. Harga saham merupakan harga penutupan setiap sampel saham selama periode pengamatan. Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran pasar. Permintaan yang tinggi terhadap saham akan cenderung membuat harga saham naik, sedangkan penawaran yang tinggi akan cenderung membuat harga saham turun.

Pandemi Covid-19 telah membuat perekonomian Indonesia melemah. Hal tersebut membuat sejumlah perusahaan mengalami

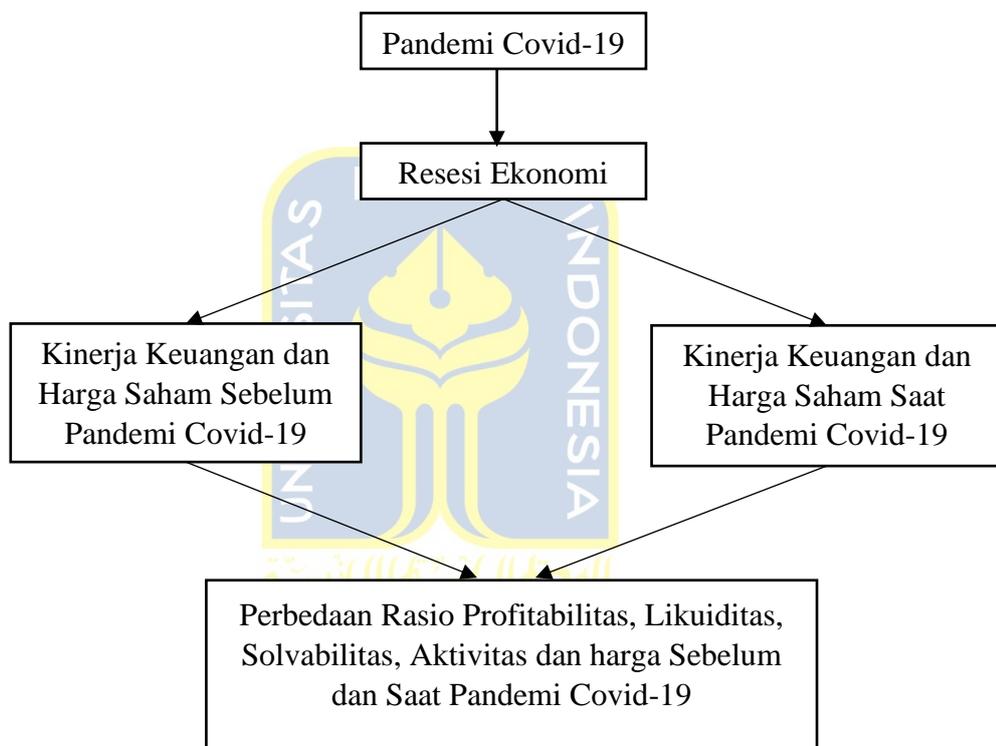
penurunan produktivitas bahkan sampai merugi. Akibatnya kinerja keuangan mengalami penurunan yang akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang mengalami penurunan. Sejalan dengan penelitian Rahmani (2020) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah membuat penurunan yang signifikan pada rata-rata harga saham. Dengan demikian peneliti mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha5 : Terdapat Perbedaan pada Harga Saham Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19



2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham dengan membandingkan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri khas yaitu berhubungan dengan data numerik yang sifatnya objektif dan dapat diukur. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah secara keseluruhan dari peneliti yang sudah ditetapkan karakteristiknya yang terdiri atas objek maupun subjek untuk diamati, dipelajari dan menyimpulkannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini merupakan Teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Metode ini adalah metode yang dilakukan untuk pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Kriteria dalam memilih sampel di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada triwulan III tahun 2019 dan 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan triwulan III tahun 2020 dan 2019 untuk perbandingan.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diteliti.

3.3 Sumber Data

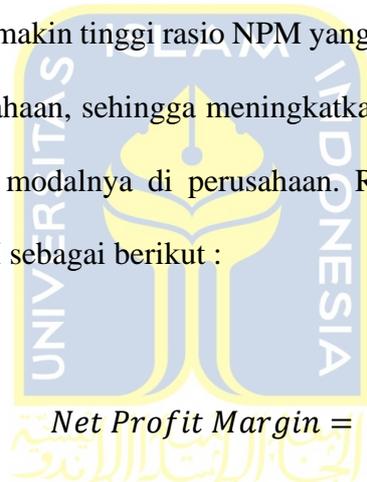
Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari data sekunder. Data tersebut merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain atau dokumen yang dilakukan oleh pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder tersebut diperoleh dari harga saham penutup dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan periode triwulan III tahun 2020 pada saat Indonesia mengalami resesi dan periode triwulan III 2019 sebelum Covid-19 menyebar di Indonesia. Data diperoleh dari *www.idx.com* atau website Bursa Efek Indonesia. Harga saham saat

Covid-19 menggunakan harga penutupan pada 30 September 2020, sementara harga saham sebelum Covid-19 menggunakan harga penutupan pada 30 September 2019, yaitu menyesuaikan periode triwulan III saat pandemi Covid-19. Data diperoleh dari web (*Finance.Yahoo.Com*)

3.4 Variabel Penelitian

1. *Net Profit Margin*

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, yang diperoleh dengan cara dibandingkan laba bersih dengan volume penjualan. Semakin tinggi rasio NPM yang dihasilkan, semakin produktif kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari NPM sebagai berikut :



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Brigham & Houston, 2014)

2. *Current Ratio*

Rasio likuiditas akan diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, yang menggambarkan jumlah hutang lancar dari kreditur dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio CR yang dihasilkan, semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya sehingga akan memberikan jaminan yang lebih baik bagi kreditur. Namun begitu, rasio CR yang tinggi juga akan berpengaruh

negatif pada profitabilitas perusahaan karena menunjukkan modal perusahaan yang tidak berputar menjadi lebih besar. Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham & Houston, 2014)

3. *Debt Ratio*

Rasio solvabilitas dihitung menggunakan *Debt Ratio (DR)*, yaitu rasio yang menggambarkan jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt Ratio* adalah sebagai berikut :


$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham & Houston, 2014)

4. *Total Asset Turnover Ratio*

Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*, yaitu nilai penjualan dibagi dengan total aset yang dimiliki. Rasio TATO ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset, atau tingkat perputaran aset yang dimiliki perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah penjualan. Semakin besar rasio TATO yang dihasilkan menunjukkan semakin cepat perputaran aktiva yang

dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi laba perusahaan. Untuk menghitung rasio tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Brigham & Houston, 2014)

5. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada pihak lain jika ingin memiliki hak kepemilikan perusahaan. Harga saham merupakan nilai yang mencerminkan kekayaan perusahaan, dimana perubahannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Sulia, 2017). Permintaan saham yang tinggi di pasar modal cenderung membuat harga saham naik. Sebaliknya, jika penawaran saham tinggi maka cenderung membuat harga saham turun.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19. Harga saham saat pandemi Covid-19 menggunakan harga penutupan pada 30 September 2020. Harga saham sebelum pandemi menggunakan harga penutupan pada 30 September 2019.

3.5 Metode Analisis

Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berikut adalah metode analisis data dalam penelitian ini :

3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan dan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif statistik merupakan analisis yang menjelaskan tentang data variabel penelitian yang telah diolah dan dilihat nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan rata-rata.

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas termasuk ke dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual variabel penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, apakah menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik (Sugiyono, 2018). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana standar pengujian data jika berdistribusi normal

apabila *sig.* pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian (H_a) diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test* apabila data berdistribusi secara normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Kedua metode pengujian hipotesis tersebut sangat populer digunakan untuk model penelitian yang sifatnya membandingkan atau menganalisis sebelum dan sesudah. Uji beda dilakukan untuk mengevaluasi suatu Tindakan tertentu pada satu sampel penelitian dengan dua periode pengamatan yang berbeda.

Paired sample t-test merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan antara dua nilai rata-rata dari dua sampel berpasangan yang diharapkan akan menghasilkan nilai untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan atau tidak pada sampel tersebut, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2018) pengujian hipotesis dua sampel berpasangan berarti menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua variabel berpasangan. Apabila data penelitian tidak berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis dilakukan

menggunakan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Sama dengan uji *paired sample t test*, uji Wilcoxon merupakan uji beda rata-rata yang digunakan untuk melihat perbedaan pada sampel yang berpasangan dengan tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang diperoleh untuk menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Berikut adalah ketentuan pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel kedua.
2. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang kedua.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV dijelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan hipotesis. Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 25. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan :

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham dengan melihat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 145 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut rincian hasil seleksi sampel:

Tabel 4. 1 Hasil Sampel

No.	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada triwulan III tahun 2019 dan 2020	181
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan III tahun 2019 dan 2020	(25)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak delisting selama periode penelitian	0

4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang diteliti	(11)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	145
	Total data selama 2 tahun	290

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data (n), nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) dan standar deviasi (*std. Deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	n	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM Sebelum Covid-19	145	-0,6050	0,3645	0,0335	0,0985
NPM Saat Covid-19	145	-2,5669	0,2641	-0,0351	0,2684
CR Sebelum Covid-19	145	0,1202	16,4686	2,3080	2,2046
CR Saat Covid-19	145	0,1036	12,4208	2,2759	2,2218
DR Sebelum Covid-19	145	0,0579	4,9109	0,5333	0,4817
DR Saat Covid-19	145	0,0620	5,3405	0,5356	0,4846
TATO Sebelum Covid-19	145	0,0960	2,8657	0,7548	0,4287
TATO Saat Covid-19	145	0,0400	3,5803	0,6342	0,4445

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum Covid-19	145	50	52.375	2.072,70	5.255,485
Harga Saham Saat Covid-19	145	50	40.050	1.592,65	3.960,952

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.2 menggambarkan hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jumlah pengamatan dari penelitian ini sebanyak 145 perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari setiap variabel:

1. Variabel NPM sebelum Covid-19 memiliki nilai minimal sebesar -0,6050 yang berasal dari PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk dan nilai maksimal sebesar 0,3645 yang berasal dari PT Delta Djakarta Tbk. Nilai rata-rata dari NPM sebelum Covid-19 sebesar 0,0335 dan standar deviasi sebesar 0,0985. Sedangkan NPM saat Covid-19 memiliki nilai minimal sebesar -2,5669 yang berasal dari PT Tirta Mahakam Resources Tbk dan nilai maksimal sebesar 0,2641 yang berasal dari PT Marc Dynamics Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar -0,0351 dan standar deviasi sebesar 0,2684. Dengan adanya pandemi Covid-19, variabel NPM mengalami penurunan nilai minimal sebesar 1,9619 dan nilai maksimal sebesar 0,1004. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata menurun sebesar 0,0686.
2. Variabel CR sebelum Covid-19 memiliki nilai minimal sebesar 0,1202 yang berasal dari PT Asia Pacific Fibers Tbk dan nilai maksimal sebesar

16,4686 yang berasal dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Nilai rata-rata sebesar 2,3080 dan standar deviasi sebesar 2,2046. Sedangkan variabel CR saat Covid-19 mempunyai nilai minimal sebesar 0,1036 yang berasal dari PT Asia Pacific Fibers Tbk dan nilai maksimal sebesar 12,4208 yang berasal dari PT Hartadinata Abadi Tbk. Nilai rata-rata CR Saat Covid-19 sebesar 2,2759 dan standar deviasi sebesar 2,2218. Variabel CR mengalami penurunan pada nilai minimum sebesar 0,0166 dan nilai maksimal sebesar 4,0478. Hal tersebut juga berdampak pada menurunnya nilai rata-rata sebesar 0,0321.

3. Variabel DR sebelum Covid-19 mempunyai nilai minimal sebesar 0,0579 yang berasal dari PT Tifico Fiber Indonesia Tbk dan nilai maksimal sebesar 4,9109 yang berasal dari PT Asia Pacific Fiber Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,5333 dan standar deviasi sebesar 0,4817. Sedangkan DR saat Covid-19 memiliki nilai minimal sebesar 0,0620 yang berasal dari PT Tifico Fiber Indonesia Tbk dan nilai maksimal sebesar 5,3405 yang berasal dari PT Asia Pasific Fiber Tbk. Nilai rata-rata DR sesudah Covid-19 sebesar 0,5356 dan standar deviasi sebesar 0,4846. Variabel DR mengalami kenaikan pada nilai minimum sebesar 0,0041 dan nilai maksimal sebesar 0,4296. Hal tersebut juga berdampak pada naiknya nilai rata-rata sebesar 0,0023.
4. Variabel TATO sebelum Covid-19 memiliki nilai minimal sebesar 0,0960 yang berasal dari PT Bumi Teknokultura Unggul dan nilai maksimal sebesar 2,8657 yang berasal dari PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Nilai

rata-rata dari TATO sebesar 0,7548 dan standar deviasi sebesar 0,4287. Sedangkan TATO saat Covid-19 mempunyai nilai minimal sebesar 0,0400 yang berasal dari PT Steadfast Marine Tbk dan nilai maksimal sebesar 3,5803 yang berasal dari PT Alakasa Industrindo Tbk. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,6342 dan standar deviasi sebesar 0,4445. Variabel TATO mengalami penurunan pada nilai minimum sebesar 0,0560, sedangkan nilai maksimal mengalami kenaikan pada nilai maksimal sebesar 0,7146. Nilai rata-rata mengalami menurunnya sebesar 0,1206.

5. Variabel Harga Saham sebelum Covid-19 mempunyai nilai minimal sebesar 50 yang berasal dari PT Centra Protein Indonesia TBK, PT SLJ Global Tbk, PT Indo Komoditi Korpora TBK, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk serta PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, nilai maksimal sebesar 52.375 yang berasal dari PT Gudang Garam Tbk. Nilai rata-rata harga saham sebelum Covid-19 sebesar 2.072,70 dan standar deviasi sebesar 5.255,485. Sedangkan 5. Variabel Harga Saham sesudah Covid-19 memiliki nilai minimal sebesar 50 yang berasal dari PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk, PT Centra Proteina Prima Tbk, PT SLJ Global Tbk, PT Tirta Mahakam Resources Tbk, PT Indo Komoditi Korpora Tbk, PT Steadfast Marine Tbk, PT ever Shine Tex Tbk, PT Asia Pasific Fibers Tbk, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk serta PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, dan nilai maksimal sebesar 40.050 yang berasal dari PT Gudang Garam Tbk. Nilai rata-rata harga saham sesudah

Covid-19 sebesar 1.592,65 dan standar deviasi sebesar 3.960,952. Variabel harga saham tidak mengalami perubahan pada nilai minimum, sedangkan nilai maksimal mengalami penurunan sebesar 12.325 serta nilai rata-rata juga mengalami penurunan sebesar 480,05.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, apakah menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik (Sugiyono, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.3 :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.Sig.</i> (2-tailed)	Keterangan
NPM Sebelum Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
NPM Saat Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
CR Sebelum Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
CR Saat Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
DR Sebelum Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
DR Saat Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
TATO Sebelum Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
TATO Saat Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal

Variabel	<i>Asymp.Sig.</i> <i>(2-tailed)</i>	Keterangan
Harga Saham Sebelum Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
Harga Saham Saat Covid-19	0,000	Terdistribusi Tidak Normal

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 disimpulkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel NPM, CR, DR, TATO dan Harga Saham sebelum dan saat Covid-19 adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga data tidak dapat diuji menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, uji statistik non-parametrik dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed rank* untuk uji hipotesis.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* merupakan uji beda rata-rata yang digunakan untuk melihat perbedaan pada sampel yang berpasangan. Uji *Wilcoxon* merupakan alternatif dari uji *paired sample t test* ketika data tidak normal. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 :

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*

		n	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM sebelum dan selama Covid-19	<i>Negative Ranks</i>	92	81,60	7506,00
	<i>Positive Ranks</i>	53	58,08	3078,00
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	145		
CR sebelum dan selama Covid-19	<i>Negative Ranks</i>	65	79,23	5150,00
	<i>Positive Ranks</i>	80	67,94	5435,00
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	145		
DR sebelum dan selama Covid-19	<i>Negative Ranks</i>	72	65,79	4737,00
	<i>Positive Ranks</i>	73	80,11	5848,00
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	145		
TATO sebelum dan selama Covid-19	<i>Negative Ranks</i>	116	80,56	9345,00
	<i>Positive Ranks</i>	29	42,76	1240,00
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	145		
Harga Saham sebelum dan selama Covid-19	<i>Negative Ranks</i>	113	71,05	8029,00
	<i>Positif Ranks</i>	28	70,79	1982,00
	<i>Ties</i>	4		
	<i>Total</i>	145		

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan nilai rasio sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio NPM terdapat 92 perusahaan yang mengalami penurunan nilai rasio dan 53 perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio. Rasio CR terdapat 65 perusahaan yang mengalami penurunan dan 80 perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio. Rasio DR terdapat 72 perusahaan yang mengalami penurunan dan 73 perusahaan mengalami kenaikan. Rasio TATO terdapat 116 perusahaan yang mengalami penurunan nilai rasio dan 29 perusahaan mengalami kenaikan nilai rasio. Variabel harga saham terdapat 113 perusahaan yang mengalami penurunan, 28 perusahaan mengalami kenaikan dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai yang sama sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Variabel	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
NPM	0,000	Hipotesis Didukung
CR	0,779	Hipotesis Tidak Didukung
DR	0,273	Hipotesis Tidak Didukung
TATO	0,000	Hipotesis Didukung
Harga Saham	0,000	Hipotesis Didukung

Sumber : Output SPSS

Dari hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank* diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada perhitungan ini, rasio profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin*. Dari tabel 4.6 nilai signifikansi dari uji wilcoxon sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **“didukung”**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio*. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji Wilcoxon dari variabel *Current Ratio*. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig.* sebesar 0,779. Pada tingkat signifikansi $0,779 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **“tidak didukung”**.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt Ratio*. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji Wilcoxon dari variabel *Debt Ratio*. Berdasarkan nilai tabel 4.6 menunjukkan nilai *asympt.Sig* dari variabel *Debt Ratio* sebesar 0,273. Pada tingkat signifikansi $0,273 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini “**tidak didukung**”.

4. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio aktivitas diproksikan dengan Total Asset Turnover Ratio. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji Wilcoxon pada variabel *Total Asset Turnover Ratio*. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *asympt.Sig* dari variabel TATO sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini “**didukung**”.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji Wilcoxon pada variabel harga saham.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *asympt.sig* variabel harga saham sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini “**didukung**”.

4.5 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham di Sektor Industri

Berdasarkan hasil pengujian, perubahan nilai rata-rata rasio NPM, CR, DR, TATO dan Harga Saham antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 masing-masing sektor industri dapat dilihat pada tabel 4.6, 4.7, 4.8.

Tabel 4. 6 Perubahan Nilai Rata-rata di Sektor Industri Dasar dan Kimia

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum Covid-19	63	-0,6050	0,2451	0,0132	0,1069
NPM Saat Covid-19	63	-2,5669	0,2641	-0,0470	0,3515
CR Sebelum Covid-19	63	0,3534	11,3245	2,0195	1,7616
CR Saat Covid-19	63	0,2552	7,3130	1,8706	1,5074
DR Sebelum Covid-19	63	0,1211	1,0344	0,5072	0,2084
DR Saat Covid-19	63	0,1155	1,9541	0,5322	0,2876
TATO Sebelum Covid-19	63	0,1416	2,8657	0,7543	0,4988
TATO Saat Covid-19	63	0,1005	3,5803	0,6712	0,5474

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum Covid-19	63	50	18.725	1.629,17	3.230,539
Harga Saham Saat Covid-19	63	50	10.400	1.212,67	2.319,809

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 63 perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan rata-rata nilai rasio NPM dari 0,0132 menjadi -0,0470, penurunan tersebut sebesar 0,0602. Rasio CR mengalami penurunan nilai rata-rata dari 2,0195 menjadi 1,8706, penurunan tersebut sebesar 0,1489. Rasio DR mengalami kenaikan nilai rata-rata dari 0,5072 menjadi 0,5322, kenaikan tersebut sebesar 0,0250. Rasio TATO mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,7543 menjadi 0,6712, penurunan tersebut sebesar 0,0831. Harga saham mengalami penurunan nilai rata-rata dari 1.629,17 menjadi 1.212,67, penurunan tersebut sebesar 416,5.

Tabel 4. 7 Perubahan Nilai Rata-rata Sektor Aneka Industri

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum Covid-19	39	-0,1497	0,3567	0,0370	0,0798
NPM Saat Covid-19	39	-0,8369	0,1692	-0,0874	0,2200
CR Sebelum Covid-19	39	0,1202	16,4686	2,5755	3,0275
CR Saat Covid-19	39	0,1036	12,1218	2,3142	2,3805

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR Sebelum Covid-19	39	0,0579	4,9109	0,6440	0,7625
DR Saat Covid-19	39	0,0620	5,3405	0,6287	0,8163
TATO Sebelum Covid-19	39	0,1416	1,5194	0,6948	0,3182
TATO Saat Covid-19	39	0,0400	1,0885	0,4838	0,2392
Harga Saham Sebelum Covid-19	39	50	9.150	1.062,82	1.796,355
Harga Saham Saat Covid-19	39	50	10.200	778,56	1.749,122

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 39 perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan rata-rata nilai rasio NPM dari 0,0370 menjadi -0,0874, penurunan tersebut sebesar 0,1244. Rasio CR mengalami penurunan nilai rata-rata dari 2,5755 menjadi 2,3142, penurunan tersebut sebesar 0,2613. Rasio DR mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,6440 menjadi 0,6287, penurunan tersebut sebesar 0,0153. Rasio TATO mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,6948 menjadi 0,4838, penurunan tersebut sebesar 0,2110. Harga saham mengalami penurunan nilai rata-rata dari 1.062,82 menjadi 778,56, penurunan tersebut sebesar 284,26.

Tabel 4. 8 Perubahan Nilai Rata-rata Sektor Industri Barang Konsumsi

Variabel	n	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM Sebelum Covid-19	43	-0,1391	0,3645	0,0600	0,0966
NPM Saat Covid-19	43	-0,4032	0,2215	0,0298	0,1181
CR Sebelum Covid-19	43	0,3610	9,3207	2,4879	1,8881
CR Saat Covid-19	43	0,7615	12,4208	2,8351	2,8063
DR Sebelum Covid-19	43	0,1270	3,0332	0,4712	0,4348
DR Saat Covid-19	43	0,1214	1,6507	0,4561	0,2562
TATO Sebelum Covid-19	43	0,0960	1,8017	0,8101	0,4060
TATO Saat Covid-19	43	0,1847	1,8127	0,7165	0,3915
Harga Saham Sebelum Covid-19	43	67	52.375	3.638,44	8.521,731
Harga Saham Saat Covid-19	43	50	40.050	2.887,72	6.366,319

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 43 perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan rata-rata nilai rasio NPM dari 0,0600 menjadi -0,0298, penurunan tersebut sebesar 0,0301. Rasio CR mengalami kenaikan nilai rata-rata dari 2,4879 menjadi 2,8351, kenaikan tersebut sebesar 0,3472. Rasio DR mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,4712 menjadi 0,4561, penurunan tersebut sebesar 0,0151. Rasio TATO mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,8101 menjadi 0,7165, penurunan tersebut

sebesar 0,0936. Harga saham mengalami penurunan nilai rata-rata dari 3.638,44 menjadi 2.887,72, penurunan tersebut sebesar 750,72.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian uji beda menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rasio profitabilitas mengalami penurunan yang signifikan pada semua sektor industri perusahaan manufaktur. sektor yang paling terdampak yaitu sektor aneka industri, selanjutnya sektor industri dasar dan kimia. Terakhir sektor industri bahan konsumsi. Penurunan rasio profitabilitas disebabkan karena adanya penurunan jumlah penjualan yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pandemi Covid-19 menurunkan daya beli konsumen sekaligus mengubah perilakunya dalam memilih produk atau jasa yang dibutuhkan. Hal tersebut berpengaruh pada menurunnya permintaan barang/jasa

sehingga berdampak terhadap penjualan dan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Ketika laba perusahaan menurun akibat dari penurunan penjualan, maka akan berdampak pada profitabilitas (Devi et al., 2020). Kondisi tersebut sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan yang harus mengeluarkan dananya untuk membayar beban perusahaan. Dengan demikian pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi para perusahaan manufaktur yang dibuktikan dengan perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan.

hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2021) dan Devi et al. (2020) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan selama pandemi Covid-19.

4.6.2 Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian uji beda menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rasio likuiditas mengalami penurunan pada sektor industri bahan dan kimia serta sektor aneka industri. Hal tersebut berbeda dengan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kenaikan pada rasio likuiditasnya. Menurunnya pendapatan masyarakat akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga aktivitas penjualan sektor industri menurun. Penurunan penjualan pada perusahaan akan berdampak pada penurunan pendapatan laba dan arus kas masuk, hal tersebut yang membantu meningkatkan aset lancar (Devi et al., 2020). Komponen aktiva lancar yang dipengaruhi oleh penjualan adalah kas yang dihasilkan dari penjualan serta piutang usaha, ketika aset lancar mengalami perubahan yang signifikan, hal tersebut akan mempengaruhi nilai rasio lancar. Selain itu, dilihat dari analisis statistik deskriptif sektor industri barang dan konsumsi mengalami kenaikan nilai rata-rata selama pandemi Covid-19. Sehingga jika dilihat dari nilai rata-rata ketiga sektor tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian pandemi Covid-19 tidak terlalu memberikan dampak bagi rasio likuiditas karena perusahaan tetap harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roosdiana (2020) dan Devi et al. (2020) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas.

4.6.3 Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt Ratio* sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terjadi kenaikan rasio hutang pada sektor industri dasar dan kimia. Hal tersebut berbeda dengan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki. Semakin kecil rasio yang dihasilkan, perusahaan dianggap memiliki aset lebih banyak dari hutang. Di masa pandemi Covid-19 rasio solvabilitas secara keseluruhan mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dikarenakan selama pandemi Covid-19, pemerintah membuat kebijakan untuk meringankan beban hutang yang ditanggung perusahaan seperti

pemotongan bunga hutang, perpanjangan masa jatuh tempo hutang dan lain-lain. Dengan demikian rasio solvabilitas tidak mengalami dampak yang serius dengan adanya pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2021) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas.

4.6.4 Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, seluruh sektor industri perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan. Sektor yang paling terdampak yaitu sektor industri dasar dan kimia. Selanjutnya sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Dimasa pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan penjualan karena menurunnya minat konsumen dalam

membeli barang. Selain itu, perusahaan harus mengurangi aktivitas perusahaan untuk mengurangi penyebaran virus corona. Hal tersebut berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan akan menurun secara signifikan. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 berpengaruh buruk pada rasio aktivitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas.

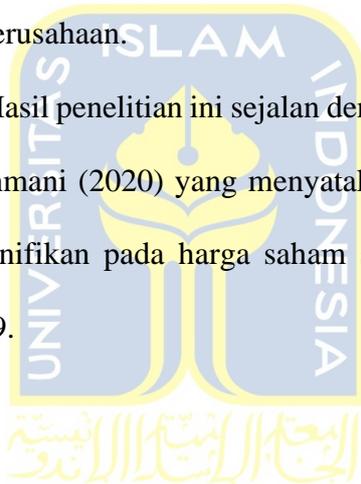
4.6.5 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian uji beda dengan menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi harga saham sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, harga saham mengalami penurunan secara signifikan. Hal tersebut juga terjadi pada seluruh sektor industri perusahaan manufaktur. Sektor yang paling terdampak yaitu sektor industri barang dan konsumsi, selanjutnya sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri. Terjadi penurunan harga saham disebabkan dengan adanya kekhawatiran para investor dalam melakukan aktivitas transaksi saham di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menjadikan

investasi bukan menjadi prioritas utama jika dibandingkan dengan kesehatan saat ini sehingga membuat tantangan tersendiri bagi para investor dalam menyelamatkan aset yang dimiliki (Deloitte, 2020). Selain itu, penurunan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada penurunan permintaan saham di pasar saham yang mengakibatkan harga saham turun secara signifikan. Dengan demikian, pandemi Covid-19 berdampak buruk bagi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode triwulan 3 tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 145 sampel perusahaan. Berikut kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio profitabilitas mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi Covid-19. Sektor yang paling terdampak yaitu sektor aneka industri, selanjutnya sektor industri dasar dan kimia. Terakhir sektor industri bahan konsumsi.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio likuiditas mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan selama pandemi Covid-19. Sektor industri bahan dan kimia serta sektor aneka industri mengalami penurunan pada rasio likuiditas. Hal tersebut berbeda dengan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kenaikan.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio solvabilitas mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan selama pandemi Covid-19. Sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan pada rasio solvabilitas. Hal tersebut berbeda dengan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19. Rasio aktivitas mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi Covid-19. Sektor yang paling terdampak yaitu sektor industri dasar dan kimia. Selanjutnya sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19. Harga saham mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi Covid-19. Sektor yang paling terdampak yaitu sektor industri barang dan konsumsi, selanjutnya sektor industri dasar dan kimia serta sektor aneka industri.

5.2 Keterbatasan

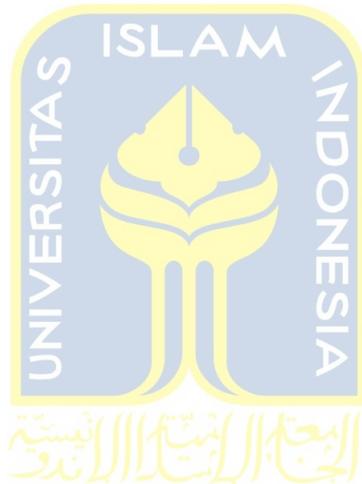
Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode pengamatan hanya menggunakan laporan keuangan triwulan 3 tahun 2019 dan 2020
2. Penelitian ini belum mengkaji perubahan keuangan pada masing-masing sub sektor sehingga hasil penelitian masih bersifat umum untuk setiap sektor.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, berikut adalah saran yang bisa digunakan bagi penelitian untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang:

1. Menggunakan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk periode pengamatan.
2. Mengkaji lebih dalam terkait perubahan keuangan pada masing-masing sub sektor.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education.
- Ashraf, B. N. (2020). *Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic: International evidence from financial markets*. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100371.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100371>
- bps.go.id. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan III 2020 Tumbuh 5,05 Persen (q-to-q)*. Bps.Go.Id.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1738/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2020-tumbuh-5-05-persen--q-to-q-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk,Rp2.720%2C6 triliun.&text=Ekonomi Indonesia sampai dengan triwulan,c-to-c>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals Of Financial Management (Concise 8)*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *IDX Quarterly Statistics*.
- Covid19.go.id. (2020). *Infografis COVID-19 (30 September 2020)*.
<https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-30-september-2020>
- Deloitte. (2020). *COVID-19 and the investment management industry*. Deloitte.
<https://www2.deloitte.com/us/en/insights/economy/covid-19/investment-management-impact-of-covid-19.html>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the

- Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Farild, M., & Bachtiar, F. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bni Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *I(2)*, 63–69. *finance.yahoo.com*. (n.d.). Retrieved June 15, 2021, from <https://finance.yahoo.com/>
- Fu, M., & Shen, H. (2020). COVID-19 and Corporate Performance in the Energy Industry. *Energy RESEARCH LETTERS*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.46557/001c.12967>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro. *idx.co.id*. (n.d.). Retrieved June 15, 2021, from idx.co.id
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Iqbal, M. (2020). 65 Karyawan Positif Covid-19, Ini Awal Mula Klaster Sampoerna. *Cnbc.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200504105327-17-155999/65-karyawan-positif-covid-19-ini-awal-mula-klaster-sampoerna>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2020*. *Www.Bappenas.Go.Id*, 4(3).

<https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/laporan-perkembangan-ekonomi-indonesia-dan-dunia-triwulan-i-tahun-2020/>

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, Fourth Edition* (4th ed.). Wiley.

Kompas.com. (2020). *Update Covid-19 di Dunia 30 September: 33,8 Juta Infeksi / New York Akan Lakukan Denda Masker*. Kompas.Com.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/30/074300565/update-covid-19-di-dunia-30-september--33-8-juta-infeksi-new-york-akan?page=all>

Kusuma, H. (2020). *Indonesia Resmi Resesi! Ekonomi Kuartal III-2020 Minus 3,49%*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5242305/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-kuartal-iii-2020-minus-349>

Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Balance*, XIII(2), 23–47.

PMK RI Nomor 9 Tahun 2020. (2020). *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* (p. 3).

Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Kompas.Com.

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan->

awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari

- Rahmani, A. N. (2020). *Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance In The Company*. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Sebayang, R. (2020). *WHO Nyatakan Wabah COVID-19 jadi Pandemi, Apa Maksudnya?* CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance*. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91–98.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-

Hill.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>

Sulia. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jab.v14i1.149>

Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFY Yogyakarta.

WHO. (2020). *World Health Organization (WHO)*. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1



LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
9	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
22	LION	Lion Metal Works Tbk
23	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
24	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
25	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
26	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
27	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
28	EKAD	Ekadharna International Tbk
29	INCI	Intan Wijaya International Tbk
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
31	SRSN	Indo Acitama Tbk
32	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
33	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
34	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
35	APLI	Asiaplast Industries Tbk
36	BRNA	Berlina Tbk
37	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
38	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
39	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
40	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
41	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
42	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
43	TALF	Tunas Alfin Tbk
44	TRST	Trias Sentosa Tbk
45	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
46	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
47	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
50	SIPD	Sierad Produce Tbk
51	SULI	SLJ Global Tbk
52	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
53	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
54	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
55	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
56	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
57	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
58	SPMA	Suparma Tbk
59	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
60	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
61	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
62	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
63	KMTR	Kirana Megatara Tbk
64	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
65	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
66	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
67	KPAL	Steadfast Marine Tbk
68	ASII	Astra International Tbk
69	AUTO	Astra Otoparts Tbk
70	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
71	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
72	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
73	INDS	Indospring Tbk
74	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
75	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
76	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
77	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
78	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
79	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
80	CNTX	Century Textile Industry Tbk
81	ERTX	Eratex Djaja Tbk
82	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
83	INDR	Indorama Synthetics Tbk
84	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
85	PBRX	Pan Brothers Tbk
86	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
87	POLU	Golden Flower Tbk
88	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
89	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
90	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
91	TRIS	Trisula International Tbk
92	ZONE	Mega Perintis Tbk
93	BATA	Sepatu Bata Tbk
94	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
95	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
96	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
97	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
98	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
99	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
100	VOKS	Voksel Electric Tbk
101	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
102	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
103	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
104	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
105	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
106	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
107	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
108	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
109	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
110	DLTA	Delta Djakarta Tbk
111	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
112	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
113	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
114	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
115	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
116	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
117	MYOR	Mayora Indah Tbk
118	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
119	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
120	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
121	SKBM	Sekar Bumi Tbk
122	SKLT	Sekar Laut Tbk
123	STTP	Siantar Top Tbk
124	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
125	GGRM	Gudang Garam Tbk
126	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
127	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
128	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
129	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
130	INAF	Indofarma Tbk
131	KAEF	Kimia Farma Tbk
132	KLBF	Kalbe Farma Tbk
133	MERK	Merck Indonesia Tbk
134	PEHA	Phapros Tbk
135	PYFA	Pyridam Farma Tbk
136	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
137	KINO	Kino Indonesia Tbk
138	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
139	MRAT	Mustika Ratu Tbk
140	TCID	Mandom Indonesia Tbk
141	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
142	CINT	Chitose International Tbk
143	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
144	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
145	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran 2

Tabel Hasil Perhitungan Variabel Sebelum Covid-19

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
1	INTP	0,1036	3,4689	0,1519	0,4302	18.725
2	SMBR	0,0160	2,1504	0,3815	0,2540	640
3	SMCB	0,0173	0,8399	0,6624	0,3991	1.330
4	SMGR	0,0457	1,4269	0,5910	0,3489	11.550
5	WTON	0,0689	1,0594	0,6400	0,4779	474
6	WSBP	0,0931	1,2631	0,4966	0,3527	324
7	AMFG	-0,0355	1,1478	0,6043	0,3599	4.260
8	KIAS	-0,6050	2,7682	0,2382	0,4206	85
9	MARK	0,2451	2,4036	0,3611	0,6173	480
10	MLIA	0,0261	1,0438	0,5636	0,5348	1.250
11	TOTO	0,0591	3,8747	0,3182	0,5368	312
12	ALKA	0,0149	1,2030	0,7940	2,3835	442
13	ALMI	-0,0723	0,8473	0,9179	1,0354	378
14	BAJA	-0,0167	0,8061	0,9131	0,9783	67
15	BTON	0,0397	4,3101	0,2121	0,3612	208
16	CTBN	0,0451	1,8669	0,3792	0,5559	4.300
17	GDST	0,0092	0,8525	0,4273	0,8499	83
18	GGRP	0,0051	1,5096	0,3047	0,5978	750
19	INAI	0,0263	1,0873	0,7600	0,6872	430
20	ISSP	0,0339	1,3651	0,5497	0,5351	131
21	KRAS	-0,2045	1,0769	0,6243	0,2450	350
22	LION	0,0369	3,7724	0,2981	0,3848	515
23	LMSH	-0,1064	3,9576	0,2086	0,8429	505
24	PICO	0,0275	1,2695	0,6462	0,6700	3.930
25	TBMS	0,0088	1,0911	0,7111	2,8657	805
26	AGII	0,0470	1,1393	0,5358	0,2336	620
27	BUDI	0,0175	1,0011	0,6050	0,7373	100
28	EKAD	0,1298	6,9997	0,1211	0,6572	865
29	INCI	0,0341	3,2304	0,1762	0,6937	458
30	MOLI	0,0621	2,7114	0,3626	0,4478	930
31	SRSN	0,0637	2,4381	0,3178	0,6755	68
32	TDPM	0,0503	2,8257	0,5554	0,6631	288
33	UNIC	0,0270	3,2353	0,2451	1,0453	3.800

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
34	AKPI	0,0062	1,1032	0,5624	0,6106	400
35	APLI	0,0149	1,4101	0,5153	0,7771	98
36	BRNA	-0,0967	0,8500	0,5846	0,3890	1.080
37	FPNI	0,0025	1,4807	0,3901	1,5875	127
38	IGAR	0,0843	6,5473	0,1433	0,9911	340
39	IMPC	0,0435	2,7906	0,4459	0,4221	1.035
40	IPOL	0,0212	1,1008	0,4200	0,5429	100
41	PBID	0,0424	2,6642	0,2743	1,5798	1.000
42	SMKL	0,0188	1,0299	0,5944	0,8454	232
43	TALF	0,0330	2,7198	0,2804	0,6210	350
44	TRST	0,0221	1,0609	0,5122	0,4397	360
45	YPAS	-0,0114	1,4404	0,5823	1,0338	430
46	CPIN	0,0584	2,4893	0,3059	1,5214	5.350
47	CPRO	-0,0545	0,3534	0,9418	0,8567	50
48	JPFA	0,0425	1,4864	0,5813	1,0619	1.580
49	MAIN	0,0345	1,2575	0,5713	1,1897	915
50	SIPD	0,0208	1,1932	0,6055	1,2935	1.095
51	SULI	-0,1581	0,3635	1,0344	0,5508	50
52	TIRT	-0,0903	1,0144	0,9514	0,6117	69
53	ALDO	0,0694	1,7550	0,4442	0,9000	382
54	FASW	0,1266	0,9572	0,5900	0,5794	7.825
55	INKP	0,0965	2,1789	0,5414	0,2846	6.475
56	INRU	-0,1565	0,6169	0,6769	0,1416	850
57	KDSI	0,0314	1,2392	0,5623	1,2345	1.300
58	SPMA	0,0514	1,6718	0,3951	0,8404	264
59	SWAT	0,0041	0,8178	0,4207	0,3112	116
60	TKIM	0,1843	1,5987	0,5524	0,2695	10.550
61	INCF	0,0096	1,0360	0,7188	0,7687	54
62	INOV	0,0643	1,6351	0,5323	0,5334	394
63	KMTR	0,0056	11,3245	0,5499	1,8534	314
64	AMIN	0,0837	1,7576	0,4910	0,3345	294
65	ARKA	0,0163	1,6851	0,7474	0,1416	1.595
66	GMFI	0,0257	1,9565	0,5776	0,4682	198
67	KPAL	0,0351	0,7757	0,7605	0,1450	600
68	ASII	0,1109	1,2596	0,4951	0,4944	6.600
69	AUTO	0,0485	1,5121	0,3009	0,7077	1.250
70	GDYR	-0,0208	0,6202	0,5844	0,8210	1.985

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
71	GJTL	0,0117	1,4642	0,6888	0,6206	630
72	IMAS	0,0216	0,8453	0,7791	0,3378	1.534
73	INDS	0,0255	4,5473	0,1182	0,6422	2.420
74	LPIN	0,3567	16,4686	0,0674	0,2010	280
75	MASA	-0,0541	1,1602	0,4472	0,4493	545
76	PRAS	0,0052	0,8324	0,5899	0,1794	150
77	SMSM	0,1616	4,7970	0,2075	0,9353	1.415
78	ADMG	-0,1127	4,0372	0,1583	0,6719	189
79	BELL	0,0501	1,6019	0,4726	0,8570	105
80	CNTX	-0,0526	0,5666	1,0406	0,6272	478
81	ERTX	0,0132	1,0501	0,7132	0,8967	138
82	ESTI	-0,0279	1,0978	0,7523	0,3640	100
83	INDR	0,0688	1,0380	0,5167	0,7672	3.570
84	MYTX	-0,1497	0,4495	0,9035	0,3538	67
85	PBRX	0,0341	7,3213	0,5608	0,8093	745
86	POLY	-0,0101	0,1202	4,9109	1,3113	67
87	POLU	0,0248	2,3438	0,5229	1,1058	1.890
88	RICY	0,0058	1,1838	0,7077	0,8808	144
89	SRIL	0,0807	8,5415	0,5987	0,6159	318
90	TFCO	-0,0126	7,9935	0,0579	0,4654	422
91	TRIS	0,0251	1,8297	0,3939	1,1252	278
92	ZONE	0,0850	2,2868	0,4783	0,8641	470
93	BATA	0,0388	2,6538	0,3079	0,7668	710
94	BIMA	0,0453	1,0764	1,7397	0,9619	50
95	CCSI	0,1511	2,9729	0,3260	0,6065	302
96	IKBI	0,0198	2,1108	0,3244	1,5194	286
97	KBLI	0,0946	3,4985	0,2950	0,8494	635
98	KBLM	0,0312	1,3085	0,3597	0,6340	314
99	SCCO	0,0589	1,9025	0,3136	0,8796	9.150
100	VOKS	0,0749	1,4047	0,5664	0,8183	336
101	PTSN	0,0076	1,1115	0,6908	1,1687	410
102	JSKY	0,0729	1,2609	0,5509	0,6984	780
103	AISA	-0,1391	0,3610	3,0332	0,6106	168
104	ALTO	-0,0444	0,7099	0,6626	0,2147	380
105	BTEK	0,0011	1,6472	0,5834	0,0960	67
106	BUDI	0,0175	1,0011	0,6050	0,7373	100
107	CAMP	0,0671	9,3207	0,1270	0,7356	462

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
108	CEKA	0,0583	5,7496	0,1596	1,8017	1.500
109	CLEO	0,1212	1,3607	0,4010	0,6369	540
110	DLTA	0,3645	6,8566	0,1657	0,4494	6.800
111	FOOD	0,0124	1,1202	0,4073	0,7547	136
112	GOOD	0,0493	1,6565	0,4624	1,2835	325
113	HOKI	0,0621	2,3712	0,2643	1,4653	214
114	ICBP	0,1257	2,2571	0,3321	0,8680	12.025
115	INDF	0,0725	1,1904	0,4646	0,5960	7.700
116	MLBI	0,3077	0,6057	0,7245	0,8524	17.950
117	MYOR	0,0629	2,8292	0,5048	0,9869	2.230
118	PANI	-0,0011	1,1900	0,6501	1,5405	104
119	PCAR	-0,1052	3,0901	0,2514	0,4289	2.300
120	PSDN	-0,0091	1,0081	0,7165	1,1988	157
121	SKBM	0,0001	1,3196	0,4157	0,7891	570
122	SKLT	0,0363	1,2621	0,5335	1,1860	1.610
123	STTP	0,2371	2,8435	0,2667	0,5755	4.200
124	ULTJ	0,1790	4,1259	0,1479	0,7174	1.580
125	GGRM	0,0886	2,0948	0,3418	1,1355	52.375
126	HMSP	0,1316	2,7326	0,3477	1,5834	2.290
127	RMBA	0,0008	2,1733	0,4679	0,9470	334
128	WIIM	0,0153	5,4498	0,2261	0,7761	194
129	DVLA	0,1257	2,8574	0,3029	0,7619	2.210
130	INAF	-0,0597	0,9939	0,6517	0,4401	1.505
131	KAEF	0,0089	1,1320	0,5574	0,3851	2.900
132	KLBF	0,1156	4,3438	0,1765	0,8588	1.675
133	MERK	0,0343	2,6508	0,3316	0,6218	2.810
134	PEHA	0,0759	1,0126	0,6211	0,3952	1.360
135	PYFA	0,0267	3,3277	0,3585	0,9735	161
136	TSPC	0,0540	2,9826	0,2865	1,0234	1.500
137	KINO	0,1268	1,2273	0,4320	0,7479	3.460
138	KPAS	0,0079	0,9199	0,4462	0,2256	104
139	MRAT	0,0104	3,1354	0,2770	0,4353	157
140	TCID	0,0620	5,3712	0,2080	0,8526	11.500
141	UNVR	0,1703	0,7463	0,6691	1,5548	9.300
142	CINT	0,0033	2,6581	0,2365	0,5111	258
143	LMPI	-0,0746	1,2452	0,5988	0,4995	142
144	WOOD	0,1293	1,3362	0,4893	0,2733	800

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
145	HRTA	0,0487	4,7139	0,3581	1,3082	300



Lampiran 3

Tabel Perhitungan Variabel Saat Pandemi Covid-19

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
1	INTP	0,1100	3,6841	0,1516	0,3854	10.400
2	SMBR	-0,0979	1,2378	0,4160	0,2004	460
3	SMCB	0,0598	1,0530	0,6360	0,3621	970
4	SMGR	0,0601	1,4875	0,5598	0,3194	9.175
5	WTON	0,0170	1,1007	0,6417	0,3190	222
6	WSBP	-0,7955	1,3118	0,5965	0,1005	137
7	AMFG	-0,2485	0,8584	0,3391	0,3200	2.330
8	KIAS	-0,1881	1,9151	0,8216	0,2758	50
9	MARK	0,2641	1,9737	0,4107	0,5701	825
10	MLIA	0,0045	1,0127	0,5532	0,4878	396
11	TOTO	-0,0478	3,9268	0,3794	0,3683	208
12	ALKA	0,0051	1,2283	0,7918	3,5803	228
13	ALMI	-0,1846	0,6663	1,1216	0,4869	199
14	BAJA	-0,0008	0,8558	0,9042	1,1639	57
15	BTON	0,1352	4,4184	0,2145	0,3409	176
16	CTBN	0,0172	4,1084	0,2021	0,7472	2.450
17	GDST	-0,1037	0,6479	0,5152	0,5975	59
18	GGRP	-0,0320	1,1614	0,3362	0,4585	320
19	INAI	0,0001	1,1374	0,7711	0,5614	322
20	ISSP	0,0182	1,3791	0,4973	0,4339	116
21	KRAS	-0,0276	0,5204	0,8718	0,2915	286
22	LION	0,0149	4,2923	0,2975	0,3225	280
23	LMSH	-0,0650	4,5210	0,2029	0,6718	252
24	PICO	-0,1544	0,6309	0,8033	0,2221	156
25	TBMS	0,0062	1,2676	0,6030	2,4986	725
26	AGII	0,0204	1,1192	0,5333	0,2215	496
27	BUDI	0,0121	1,0358	0,5639	0,6146	93
28	EKAD	0,1476	7,1541	0,1155	0,4887	1.200
29	INCI	0,1097	3,9369	0,1564	0,6512	595
30	MOLI	0,0653	1,7808	0,4103	0,5006	950
31	SRSN	0,0447	1,9225	0,4040	0,7007	52
32	TDPM	0,0038	0,9697	0,5388	0,4394	140
33	UNIC	0,0562	5,0428	0,1716	1,0706	3.710

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
34	AKPI	0,0130	1,1192	0,5078	0,6112	280
35	APLI	-0,0068	1,7192	0,4611	0,5997	107
36	BRNA	-0,0951	0,8023	0,5793	0,4091	980
37	FPNI	0,0125	1,5199	0,3787	1,3728	115
38	IGAR	0,0846	7,3130	0,1447	0,8733	312
39	IMPC	0,0633	2,3299	0,4457	0,4598	1.280
40	IPOL	0,0313	1,2203	0,3855	0,5256	84
41	PBID	0,0942	3,5111	0,2164	1,2332	855
42	SMKL	0,0156	1,0380	0,5782	0,7770	178
43	TALF	0,0249	2,3316	0,2877	0,5350	274
44	TRST	0,0189	1,1959	0,4723	0,4946	392
45	YPAS	0,0150	1,7090	0,5352	0,8076	348
46	CPIN	0,0526	2,6556	0,2947	1,3856	5.675
47	CPRO	-0,0122	0,3264	0,9579	0,9104	50
48	JPFA	0,0122	1,8350	0,5759	0,9301	1.105
49	MAIN	-0,0145	1,0185	0,6040	1,0133	510
50	SIPD	0,0100	1,1374	0,6051	1,3050	1.120
51	SULI	-0,3115	0,2552	1,0997	0,4335	50
52	TIRT	-2,5669	0,2964	1,9541	0,4170	50
53	ALDO	0,0580	1,7802	0,3834	0,8366	394
54	FASW	0,0397	0,8579	0,6035	0,5126	6.700
55	INKP	0,1311	2,2812	0,4823	0,2657	8.975
56	INRU	-0,0967	0,6054	0,6954	0,2102	900
57	KDSI	0,0324	1,3849	0,4739	1,1500	695
58	SPMA	0,0543	2,3276	0,3934	0,6397	284
59	SWAT	-0,0436	0,8758	0,4820	0,1986	93
60	TKIM	0,2588	1,4649	0,5004	0,2075	6.050
61	INCF	-0,0309	1,3254	0,6912	0,5800	50
62	INOV	-0,0443	1,1403	0,6158	0,4831	165
63	KMTR	0,0138	1,1095	0,5937	1,3348	292
64	AMIN	-0,3891	1,5285	0,5433	0,2335	274
65	ARKA	-0,5461	1,3923	0,7776	0,0900	96
66	GMFI	-0,8369	1,0244	0,9248	0,3130	78
67	KPAL	-0,4452	0,6668	0,7592	0,0400	50
68	ASII	0,1245	1,5553	0,4285	0,3820	4.460
69	AUTO	-0,0333	1,6476	0,2850	0,5537	825
70	GDYR	-0,0575	0,6182	0,6111	0,6055	1.450

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
71	GJTL	-0,0109	1,5775	0,6543	0,5350	440
72	IMAS	-0,0481	0,7758	0,8007	0,2418	725
73	INDS	0,0302	6,8219	0,0864	0,4182	1.935
74	LPIN	0,1278	12,1218	0,0705	0,2127	204
75	MASA	0,0665	0,5874	0,5184	0,4535	540
76	PRAS	-0,0321	1,8412	0,6787	0,1229	111
77	SMSM	0,1692	6,2720	0,1983	0,7112	1.195
78	ADMG	-0,1867	4,0962	0,1504	0,5381	122
79	BELL	0,0011	1,4621	0,5267	0,7511	144
80	CNTX	-0,3207	0,4035	1,1739	0,3393	288
81	ERTX	0,0012	1,0779	0,7159	0,8786	118
82	ESTI	-0,0291	1,2144	0,7710	0,3027	50
83	INDR	0,0053	1,1486	0,4861	0,6079	2.150
84	MYTX	0,0077	0,4389	0,9184	0,2281	51
85	PBRX	0,0348	2,8389	0,5650	0,8173	224
86	POLY	-0,0893	0,1036	5,3405	0,8265	50
87	POLU	0,0011	2,4774	0,5017	0,5370	850
88	RICY	-0,0996	1,1665	0,7799	0,4750	87
89	SRIL	0,0814	3,3807	0,6187	0,5228	192
90	TFCO	-0,0094	7,6493	0,0620	0,3524	530
91	TRIS	0,0211	1,8997	0,4088	0,7867	206
92	ZONE	-0,1411	1,5268	0,5341	0,3916	374
93	BATA	-0,3927	1,6311	0,3771	0,4155	630
94	BIMA	-0,5882	1,1104	0,4580	0,2047	50
95	CCSI	0,0852	3,1897	0,2723	0,3822	252
96	IKBI	-0,0180	1,9264	0,3061	1,0885	218
97	KBLI	-0,0803	5,3314	0,2065	0,4649	312
98	KBLM	0,0016	1,6512	0,2234	0,6096	193
99	SCCO	0,0557	1,6086	0,1847	0,7939	10.200
100	VOKS	0,0049	1,9503	0,6017	0,5106	192
101	PTSN	0,0373	1,4368	0,4562	0,7647	198
102	JSKY	0,0903	1,1021	0,5450	0,3670	300
103	AISA	-0,0627	0,7896	1,6507	0,4479	214
104	ALTO	-0,0348	0,8619	0,6616	0,2164	300
105	BTEK	-0,4032	1,1171	0,6333	0,1847	50
106	BUDI	0,0121	1,0358	0,5639	0,6146	93
107	CAMP	0,0320	11,9363	0,1214	0,6539	270

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
108	CEKA	0,0460	6,9870	0,1427	1,8127	1.675
109	CLEO	0,1310	1,4382	0,3516	0,5440	446
110	DLTA	0,2020	6,2031	0,1874	0,2910	3.990
111	FOOD	-0,0800	0,9381	0,4259	0,5751	114
112	GOOD	0,0344	1,2917	0,4728	1,1406	1.240
113	HOKI	0,0305	2,2010	0,2739	1,0559	189
114	ICBP	0,1280	2,2585	0,5332	0,3318	10.075
115	INDF	0,0805	1,3032	0,5340	0,3639	7.150
116	MLBI	0,1186	0,8578	0,5808	0,4170	8.600
117	MYOR	0,0904	3,9066	0,4310	0,9252	2.380
118	PANI	0,0013	1,5145	0,6647	1,1173	104
119	PCAR	-0,3464	3,2390	0,3572	0,3001	372
120	PSDN	-0,0768	0,7688	0,8380	0,8034	107
121	SKBM	0,0036	1,3443	0,4596	1,2194	264
122	SKLT	0,0275	1,4481	0,4752	1,2638	1.350
123	STTP	0,1701	3,0866	0,2374	0,8519	6.625
124	ULTJ	0,2215	2,9302	0,1688	0,7977	1.690
125	GGRM	0,0677	2,7797	0,2645	1,0838	40.050
126	HMSP	0,1020	2,6348	0,3595	1,5148	1.400
127	RMBA	-0,0542	2,2042	0,4615	0,7135	404
128	WIIM	0,0783	3,6574	0,2755	0,8952	320
129	DVLA	0,1150	3,2500	0,2901	0,6710	2.520
130	INAF	-0,0252	1,6565	0,6741	0,5024	2.860
131	KAEF	0,0064	0,8889	0,6090	0,3983	2.890
132	KLBF	0,1212	3,8332	0,2026	0,7615	1.550
133	MERK	0,1252	2,4193	0,3583	0,4720	2.910
134	PEHA	0,0718	0,9563	0,6730	0,3166	1.335
135	PYFA	0,0826	3,3769	0,3557	0,8933	815
136	TSPC	0,0661	2,7481	0,3154	0,9095	1.280
137	KINO	0,0517	1,2709	0,4809	0,5843	3.070
138	KPAS	-0,0266	1,4248	0,4210	0,2080	57
139	MRAT	0,0027	2,4392	0,3487	0,3925	125
140	TCID	-0,0513	10,6529	0,1872	0,6463	6.300
141	UNVR	0,1676	0,7615	0,6923	1,5397	8.100
142	CINT	-0,0051	2,6255	0,2308	0,3968	236
143	LMPI	-0,0817	1,1110	0,6339	0,5184	84
144	WOOD	0,1004	1,3395	0,4849	0,3339	380

NO	KODE	NPM	CR	DR	TATO	HARGA SAHAM
145	HRTA	0,0425	12,4208	0,5304	1,1312	188



Lampiran 4

Tabel Hasil Pengujian

1. Hasil Statistik Deskriptif

A. Statistik Deskriptif Keseluruhan

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM SEBELUM COVID-19	145	-.6050	.3645	.033493	.0985415
NPM SAAT COVID 19	145	-2.5669	.2641	-.035063	.2684512
CR SEBELUM COVID 19	145	.1202	16.4686	2.307964	2.2045810
CR SAAT COVID 19	145	.1036	12.4208	2.275917	2.2217808
DR SEBELUM COVID 19	145	.0579	4.9109	.533355	.4816852
DR SAAT COVID 19	145	.0620	5.3405	.535630	.4845913
TATO SEBELUM COVID 19	145	.0960	2.8657	.754848	.4287521
TATO SAAT COVID 19	145	.0400	3.5803	.634255	.4445048
HS SEBELUM COVID 19	145	50	52375	2072.70	5255.485
HS SAAT COVID 19	145	50	40050	1592.65	3960.952
Valid N (listwise)	145				

B. Statistik Deskriptif Sektor Industri Dasar dan Kimia

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM SEBELUM COVID-19	63	-.6050	.2451	.013244	.1068607
NPM SAAT COVID-19	63	-2.5669	.2641	-.046979	.3514637
CR SEBELUM COVID-19	63	.3534	11.3245	2.019520	1.7616322
CR SAAT COVID-19	63	.2552	7.3130	1.870569	1.5073643
DR SEBELUM COVID-19	63	.1211	1.0344	.507221	.2083811
DR SAAT COVID-19	63	.1155	1.9541	.532237	.2876083
TATO SEBELUM COVID-19	63	.1416	2.8657	.754300	.4988576
TATO SAAT COVID-19	63	.1005	3.5803	.671207	.5474127
HARGA SAHAM SEBELUM COVID-19	63	50	18725	1629.17	3230.539
HARGA SAHAM SAAT COVID-19	63	50	10400	1212.67	2319.809
Valid N (listwise)	63				

C. Statistik Deskriptif Sektor Aneka Industri

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM SEBELUM COVID-19	39	-.1497	.3567	.037038	.0797829
NPM SAAT COVID-19	39	-.8369	.1692	-.087366	.2197995
CR SEBELUM COVID-19	39	.1202	16.4686	2.575485	3.0275196
CR SAAT COVID-19	39	.1036	12.1218	2.314180	2.3805076
DR SEBELUM COVID-19	39	.0579	4.9109	.644045	.7624895
DR SAAT COVID-19	39	.0620	5.3405	.628739	.8162826
TATO SEBELUM COVID-19	39	.1416	1.5194	.694786	.3181875
TATO SAAT COVID-19	39	.0400	1.0885	.483832	.2392529
HARGA SAHAM SEBELUM COVID-19	39	50	9150	1062.82	1796.355
HARGA SAHAM SAAT COVID-19	39	50	10200	778.56	1749.122
Valid N (listwise)	39				

D. Statistik Deskriptif Sektor Industri Barang Konsumsi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPM SEBELUM COVID-19	43	-.1391	.3645	.059945	.0966117
NPM SAAT COVID-19	43	-.4032	.2215	.029834	.1181475
CR SEBELUM COVID-19	43	.3610	9.3207	2.487932	1.8881162
CR SAAT COVID-19	43	.7615	12.4208	2.835094	2.8062974
DR SEBELUM COVID-19	43	.1270	3.0332	.471250	.4347749
DR SAAT COVID-19	43	.1214	1.6507	.456154	.2561761
TATO SEBELUM COVID-19	43	.0960	1.8017	.810126	.4059875
TATO SAAT COVID-19	43	.1847	1.8127	.716546	.3915275
HARGA SAHAM SEBELUM COVID-19	43	67	52375	3638.44	8521.731
HARGA SAHAM SAAT COVID-19	43	50	40050	2887.72	6366.319
Valid N (listwise)	43				

2. Hasil Uji Normalitas

A. Uji Normalitas NPM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM SEBELUM COVID-19	NPM SAAT COVID 19
n		145	145
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.033493	-.035063
	<i>Std. Deviation</i>	.0985415	.2684512
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.184	.275
	<i>Positive</i>	.134	.208
	<i>Negative</i>	-.184	-.275
<i>Test Statistic</i>		.184	.275
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



B. Hasil Uji Normalitas CR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR SEBELUM COVID 19	CR SAAT COVID 19
n		145	145
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2.307964	2.275917
	<i>Std. Deviation</i>	2.2045810	2.2217808
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.188	.223
	<i>Positive</i>	.188	.223
	<i>Negative</i>	-.181	-.175
<i>Test Statistic</i>		.188	.223
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

C. Hasil Uji Normalitas untuk DR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DR SEBELUM COVID 19	DR SAAT COVID 19
n		145	145
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.533355	.535630
	<i>Std. Deviation</i>	.4816852	.4845913
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.236	.219
	<i>Positive</i>	.236	.219
	<i>Negative</i>	-.181	-.174
<i>Test Statistic</i>		.236	.219
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



D. Hasil Uji Normalitas untuk TATO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO SEBELUM COVID 19	TATO SAAT COVID 19
n		145	145
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.754848	.634255
	<i>Std. Deviation</i>	.4287521	.4445048
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.122	.152
	<i>Positive</i>	.122	.152
	<i>Negative</i>	-.069	-.129

<i>Test Statistic</i>	.122	.152
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

E. Hasil Uji Normalitas untuk Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HS SEBELUM COVID 19	HS SAAT COVID 19
n		145	145
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2072.70	1592.65
	<i>Std. Deviation</i>	5255.485	3960.952
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.350	.348
	<i>Positive</i>	.316	.307
	<i>Negative</i>	-.350	-.348
<i>Test Statistic</i>		.350	.348
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Hipotesis NPM

		<i>Ranks</i>		
		n	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM SAAT COVID 19 - NPM SEBELUM COVID-19	<i>Negative Ranks</i>	92 ^a	81.60	7507.00
	<i>Positive Ranks</i>	53 ^b	58.08	3078.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	145		

a. NPM SAAT COVID 19 < NPM SEBELUM COVID-19

b. NPM SAAT COVID 19 > NPM SEBELUM COVID-19

c. NPM SAAT COVID 19 = NPM SEBELUM COVID-19

Test Statistics^a

	NPM SAAT COVID 19 - NPM SEBELUM COVID-19
Z	-4.371 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

B. Uji Hipotesis CR

		<i>Ranks</i>		
		n	Mean Rank	Sum of Ranks
CR SAAT COVID 19 -	<i>Negative Ranks</i>	65 ^a	79.23	5150.00
CR SEBELUM COVID 19	<i>Positive Ranks</i>	80 ^b	67.94	5435.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	145		

- a. CR SAAT COVID 19 < CR SEBELUM COVID 19
- b. CR SAAT COVID 19 > CR SEBELUM COVID 19
- c. CR SAAT COVID 19 = CR SEBELUM COVID 19

<i>Test Statistics^a</i>	
Z	-.281 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.779

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.



C. Hasil Uji Hipotesis DR

		<i>Ranks</i>		
		n	Mean Rank	Sum of Ranks
DR SAAT COVID 19 -	<i>Negative Ranks</i>	72 ^a	65.79	4737.00
DR SEBELUM COVID 19	<i>Positive Ranks</i>	73 ^b	80.11	5848.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	145		

- a. DR SAAT COVID 19 < DR SEBELUM COVID 19
- b. DR SAAT COVID 19 > DR SEBELUM COVID 19
- c. DR SAAT COVID 19 = DR SEBELUM COVID 19

<i>Test Statistics^a</i>	
DR SAAT COVID 19 - DR SEBELUM COVID 19	
Z	-1.096 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.273



a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

D. Uji Hipotesis TATO

		<i>Ranks</i>		
		n	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO SAAT COVID 19 - TATO SEBELUM COVID 19	<i>Negative Ranks</i>	116 ^a	80.56	9345.00
	<i>Positive Ranks</i>	29 ^b	42.76	1240.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	145		

- a. TATO SAAT COVID 19 < TATO SEBELUM COVID 19
- b. TATO SAAT COVID 19 > TATO SEBELUM COVID 19
- c. TATO SAAT COVID 19 = TATO SEBELUM COVID 19

<i>Test Statistics^a</i>	
TATO SAAT COVID 19 - TATO SEBELUM COVID 19	
Z	-7.999 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000



- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

E. Uji Hipotesis Harga Saham

		<i>Ranks</i>		
		n	Mean Rank	Sum of Ranks
HS SAAT COVID 19 -	<i>Negative Ranks</i>	113 ^a	71.05	8029.00
HS SEBELUM COVID 19	<i>Positive Ranks</i>	28 ^b	70.79	1982.00
	<i>Ties</i>	4 ^c		
	<i>Total</i>	145		

- a. HS SAAT COVID 19 < HS SEBELUM COVID 19
- b. HS SAAT COVID 19 > HS SEBELUM COVID 19
- c. HS SAAT COVID 19 = HS SEBELUM COVID 19

<i>Test Statistics^a</i>	
HS SAAT COVID 19 - HS SEBELUM COVID 19	
Z	-6.223 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000



- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.